

**INVESTASI MODAL MANUSIA (*HUMAN CAPITAL INVESTMENT*)  
MELALUI WIRAUUSAHA MERDEKA DI UNIVERSITAS  
MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

***HUMAN CAPITAL INVESTMENT (HUMANCAPITAL INVESTMENT)  
THROUGH INDEPENDENT ENTREPRENEURSHIP AT  
MUHAMMADIYAH UNIVERSITY MAKASSAR***



**TESIS**

**ZUL FAHMI**

**Nomor Induk Mahasiswa : 105021103522**

**PROGRAM PASCASARJANA  
MAGISTER MANAJEMEN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
MAKASSAR  
2024**

**INVESTASI MODAL MANUSIA (*HUMAN CAPITAL INVESMENT*)  
MELALUI WIRAUSAHA MERDEKA DI UNIVERSITAS  
MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**TESIS**

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Magister

Program Studi  
Magister Manajemen

Disusun dan Diajukan oleh ;

**ZUL FAHMI**

Nomor Induk Mahasiswa : 105021103522

Kepada

**PROGRAM PASCASARJANA  
MAGISTER MANAJEMEN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
MAKASSAR  
2024**

**TESIS**

**INVESTASI MODAL MANUSIA (*HUMAN CAPITAL INVESMENT*)  
MELALUI WIRAUSAHA MERDEKA DI UNIVERSITAS  
MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Yang disusun dan diajukan

**ZUL FAHMI**

NIM : 105021103522

Telah di pertahankan di depan Panitia Ujian Tesis

Pada tanggal 16 Juli 2024

Menyetujui

Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Dr. H. Andi Jam'an, SE, M.Si

Direktur Program Pascasarjana  
Unismuh Makassar

Prof. Dr. Irwan Akib, M.Pd

NBM : 613 940

Pembimbing II

Dr. Agussalim Harrang, SE., MM

Ketua Program Studi  
Magister Manajemen

Dr. Ir. Ahmad AC, S.T., M.M., IPM

NBM : 820 499

## HALAMAN PENERIMAAN PENGUJI

Judul Tesis : INVESTASI MODAL MANUSIA (*HUMAN CAPITAL INVESTMENT*) MELALUI WIRAUSAHA MERDEKA DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Nama Mahasiswa : Zul Fahmi

NIM : 105021103522

Program Studi : Magister Manajemen

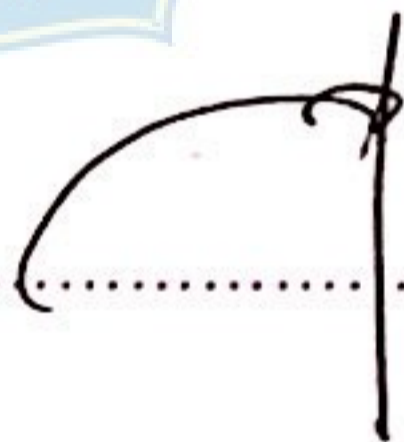
Konsentrasi : Manajemen SDM

Telah diuji dan dipertahankan di depan panitia menguji tesis pada tanggal 16 Juli 2024 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar magister Manajemen (M.M) pada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar 16 Juli 2024

Tim Penguji

Dr. Andi Jam'an, S.E., M.Si  
(Pembimbing I)




.....

Dr. Agussalim Harrang, SE., MM  
(Pembimbing II)



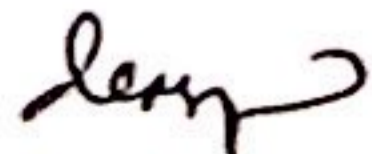
.....

Dr. Ir. Ahmad AC, S.T., M.M., IPM  
(Penguji I)



.....

Dr. Dg Maklassa, S.E.,M.M  
(Penguji II)



.....

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### Motto :

*" Percaya kekuatan Do'a "*

*"Doa itu senjata orang mukmin, tiang agama, serta cahaya langit dan bumi"*

*(HR. Al Hakim)*

### Persembahan :

Sebuah Karya Kupersembahkan untuk kedua orang tua saya, terima kasih atas banyak pelajaran yang diberikan selama ini, atas doa-doa dan nasehat. Terima kasih kepada orang-orang, yang telah banyak membantu selama perjalanan menempuh pendidikan



## PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Zul Fahmi

NIM : 105021103522

Program studi : Magister Manajemen

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan tesis ini hasil karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.



Makassar, 16 Juli 2024



## HALAMAN PENGESAHAN

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa Mahasiswa :

Judul tesis : Investasi Modal Manusia (*Human Capital Investmen*)  
Melalui Wirausaha Merdeka Di Universitas  
Muhammadiyah Makassar  
Nama Mahasiswa : Zul Fahmi  
Nim : 10521103522  
Program Studi : Magister Manajemen  
Konsetrasi : Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM)

Telah diuji dan dipertahankan di depan Panitia Ujian Hasil pada tanggal 15 Juni 2024, sudah memenuhi syarat dan layak untuk diseminarkan pada Ujian Tutup sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Manajemen (M.M) pada program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 04 Juli 2024

Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M. Si.  
(Pembimbing I)

Dr. Agussalim Harrang, S.E., M.M  
(Pembimbing II)

Dr. Ir Ahmad AC, S.T., M.M., IPM  
(Penguji I)

Dr. Dg. Makalasa, S.E., M.M  
(Penguji II)

Mengetahui :

Direktur Program Pascasarjana  
Unismuh Makassar

Ketua Program Studi  
Magister Manajemen

Prof. Dr. Irwan Akib, M.Pd  
NBM : 613 940

Dr. Ir Ahmad AC, S.T., M.M., IPM  
NBM : 820 499

## HALAMAN PENGESAHAN

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa:

Judul Tesis : Investasi Modal Manusia (Human Capital  
Investasi) Melalui Wirausaha Merdeka Di  
Universitas Muhammadiyah Makassar

Nama Mahasiswa : Zul Fahmi

Nim : 10521103522

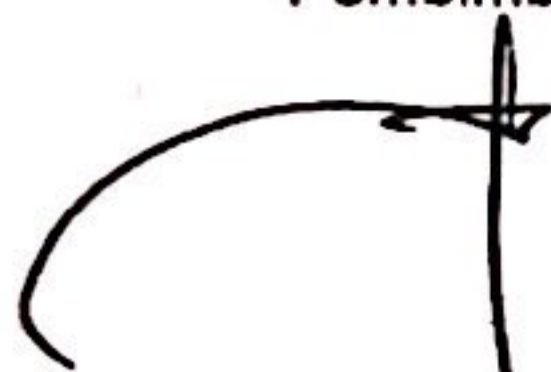
Program Studi : Magister Manajemen

Setelah diperiksa dan diteliti, proposal tesis ini sudah memenuhi persyaratan  
dan layak untuk diseminarkan pada ujian proposal.


Menyetujui  
Komisi Pembimbing:

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. H. Andi Jam'an, SE, M.Si  
NIDN : 0902116603



26/1-2024.

Dr. Agussalim Harrang, SE., MM  
NIDN: 0911115703


Mengetahui :

Direktur Program Pascasarjana  
Unismuh Makassar

Ketua Program Studi  
Magister Manajemen



Prof. Dr. H. Irwan Akib, M.Pd  
NBM: 613 949



Dr. Ir. Ahmad AC, S.T, MM, IPM  
NBM. 820499



## HALAMAN PENGESAHAN

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa:

Judul Tesis : Investasi Modal Manusia (Human Capital  
Investasi) Melalui Wirausaha Merdeka Di  
Universitas Muhammadiyah Makassar

Nama Mahasiswa : Zul Fahmi

Nim : 10521103522

Program Studi : Magister Manajemen

Setelah diperiksa dan diteliti, proposal tesis ini sudah memenuhi persyaratan  
dan layak untuk diseminarkan pada ujian proposal.


Menyetujui  
Komisi Pembimbing:

Pembimbing I



Dr. H. Andi Jam'an, SE, M.Si  
NIDN :0902116603

Pembimbing II

 26/1-2024.

Dr. Agussalim Harrang, SE., MM  
NIDN:0911115703


Mengetahui :

Direktur Program Pascasarjana  
Unismuh Makassar

Ketua Program Studi  
Magister Manajemen



Prof. Dr. H. Irwan Akib, M.Pd  
NBM: 613 949



Dr. Ir. Ahmad AC, S.T, MM, IPM  
NBM. 820499

# HALAMAN PENGESAHAN

Judul Tesis : INVESTASI MODAL MANUSIA (*HUMAN CAPITAL INVESTMENT*) MELALUI WIRAUSAHA MERDEKA DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Nama Mahasiswa : Zul Fahmi

NIM : 105021103522

Program Studi : Magister Manajemen

Konsentrasi : Manajemen SDM

Telah diuji dan dipertahankan di depan panitia menguji tesis pada tanggal 16 Juli 2024 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar magister Manajemen (M.M) pada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar 16 Juli 2024

Tim Penguji

Dr. Andi Jam'an, S.E., M.Si  
(Pembimbing I)

Dr. Agussalim Harrang, SE., MM  
(Pembimbing II)


Dr. Ir. Ahmad AC, S.T., M.M., IPM  
(Penguji I)


Dr. Dg Maklassa, S.E., M.M  
(Penguji II)

Mengetahui

Direktur Program Pascasarjana  
Unismuh Makassar

Ketua Program Studi  
Magister Manajemen

  
Prof. Dr. Irwan Akib, M.Pd  
NBM : 613 940

  
Dr. Ir. Ahmad AC, S.T., M.M., IPM  
NBM : 820 499

## Abstrak

**Zul Fahmi, H. Jam'an, Agussalim Harrang, 2024 Investasi Modal Manusia (*Human Capital Investment*) Melalui Usaha Merdeka di Universitas Muhammadiyah Makassar.**

Wirausaha Merdeka adalah bagian dari program Kampus Merdeka. Studi penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini untuk mengetahui proses pelaksanaan Investasi Modal Manusia (*Human Capital Investment*) Melalui Usaha Merdeka di Universitas Muhammadiyah Makassar. penelitian ini melibatkan ketua pelaksana, pelaksana teknis dan peserta wirausaha Merdeka sebagai stacholder dalam pelaksanaan program dengan mengkasi beberapam indikator yakni: Pengetahuan (Knowledge), Keahlian (Expertise), Kemampuan (Ability), dan Keterampilan (Skill). Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, wawancara, metode dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, ferivikasi dan penegasan kesimpulan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa program Wirausaha Merdeka merupakan suatu program trobosan terbaru dari Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan dan Riset Teknologi guna membantu mahasiswa untuk merasakan dunia kerja di seluruh indonesia dengan proses pendaftaran dan seleksi yang cukup mudah. Dalam pelaksanaan Program Wirausaha Merdeka (WMK) melibatkan beberapa pihak, diantaranya: Mahasiswa, Perguruan Tinggi (PT) Pelaksana Program, dan Perguruan Tinggi Asal Mahasiswa. Hal ini bertujuan Memberikan pengalaman praktis bagi mahasiswa dalam kegiatan wirausaha melalui proses pembekalan mindset dan kompetensi kewirausahaan, pengembangan dan penciptaan konsep usaha, praktek dan pengembangan wirausaha. Menindak lanjuti temuan dalam penelitian ini maka pelaksana program Usaha Merdeka di Universitas Muhammadiyah Makassar agar terus di optimalkan.

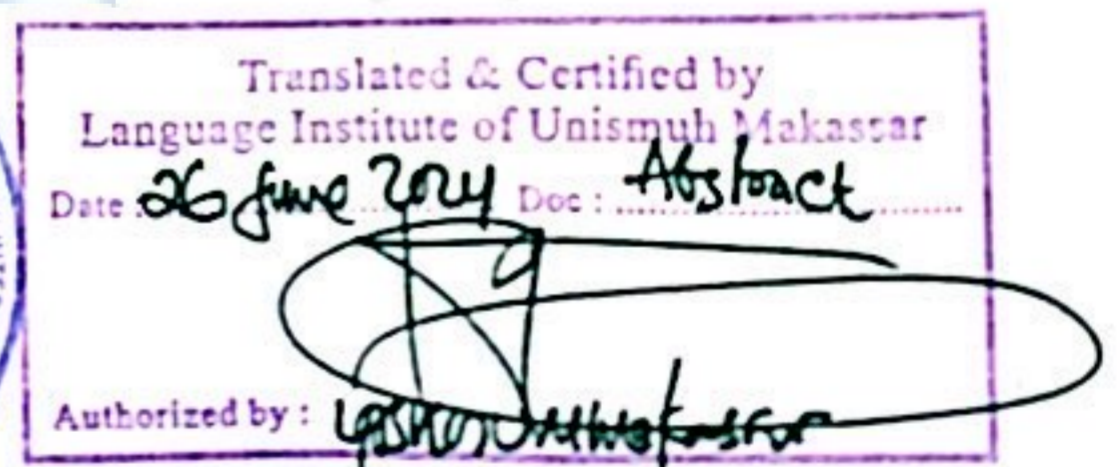
**Kata Kunci:** Investasi, Modal Manusia, Usaha Merdeka

## ABSTRACT

**Zul Fahmi, 2024.** Human Capital Investment through Usaha Merdeka (Self-funded Enterprise) at Universitas Muhammadiyah Makassar. Supervised by H. Jam'an and Agussalim Harrang.

Self-funded enterprise is part of the Independent Campus program. This research study used qualitative methods. This research was to determine the process of implementing Human Capital Investment through Self-funded enterprise at Universitas Muhammadiyah Makassar. This research involved the chief executive, technical implementer and Merdeka entrepreneurial participants as stakeholders in implementing the program by assessing several indicators, namely: Knowledge, Expertise, Ability and Skills. The data collection techniques used were observation, interviews, documentation methods. The data analysis techniques used in this research were data collection, data reduction, data presentation, verification and confirmation of conclusions. This research concludes that the Self-funded enterprise program is the latest breakthrough program from the Ministry of Education and Culture and Technology Research to help students experience the world of work throughout Indonesia with a fairly easy registration and selection process. The implementation of the Independent Entrepreneurship Program (WMK) involves several parties, including: students, universities (HE) as host implementing the program, and the students' home universities. This aims to provide practical experience for students in entrepreneurial activities through the process of providing entrepreneurial mindset and competence, developing and creating business concepts, entrepreneurial practices and development. Following up on the findings in this research, the implementation of the Independent Business program at Universitas Muhammadiyah Makassar should continue to be optimized.

**Keywords:** *Investment, Human Capital, Self-funded Enterprise*



## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>SAMPUL</b> .....	<b>I</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>II</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>III</b>
<b>HALAMAN PENERIMAAN PENGUJI</b> .....	<b>IV</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>V</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TESIS</b> .....	<b>VI</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN SETELAH TUTUP</b> .....	<b>VII</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN UJIAN PROPOSAL</b> .....	<b>VIII</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN UJIAN HASIL</b> .....	<b>IX</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN UJIAN TUTUP</b> .....	<b>X</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>XI</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>XII</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>XIII</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>XIV</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>XV</b>
<b>BAB I</b> .....	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian.....	9
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	10
<b>BAB II</b> .....	<b>11</b>
<b>TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>11</b>
A. Tinjauan Hasil Penelitian.....	11
B. Tinjauan Teori dan Konsep .....	14
1. Konsep Human Capital .....	14

4. Tinjauan Wirausaha Merdeka.....	28
C. Kerangka Konsep.....	34
<b>BAB III.....</b>	<b>37</b>
<b>III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>37</b>
A. Pendekatan Penelitian .....	37
B. Lokasi dan waktu penelitian .....	38
C. Unit Analisis dan Penentuan Informan .....	38
D. Teknik Pengumpulan Data .....	39
E. Teknik Analisis data .....	42
F. Pengecekan Keabsahan Data.....	44
<b>BAB IV .....</b>	<b>46</b>
<b>IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>46</b>
A. Deskripsi Objek Penelitian.....	46
B. Program Wirausaha Merdeka Dalam Pengembangan Usaha Mahasiswa.....	53
<b>BAB V .....</b>	<b>80</b>
<b>V. PENUTUP.....</b>	<b>80</b>
A. Kesimpulan.....	80
B. Saran.....	82
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>84</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel A.1.....	39
Tabel 4.1.....	56
Tabel 4.2.....	64
Tabel 4.3.....	70



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Indonesia Merupakan negara dengan jumlah penduduk terbanyak keempat didunia, laju pertumbuhan dan jumlah penduduk yang tinggi di Indonesia masih belum diiringi dengan peningkatan kualitas sumber Daya Manusia (SDM) dibidang ekonomi, sehingga mampu menyusul negara-negara Asia seperti China dan India E. Prasetyo ( 2020) Menjelaskan bahwa Penguatan sektor ekonomi sangat penting untuk kemajuan suatu negara (Cheng, Chien, dan Lee 2021). Penopang utama sektor ekonomi adalah wirausaha (Prasetyo dan Kistanti 2020; Terán-Yépez et al. 2020). Menurut Menteri Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Indonesia, Teten Masduki, rasio kewirausahaan di negara-negara maju mencapai sekitar 12% sampai 14%. Sementara saat ini rasio kewirausahaan Indonesia masih di kisaran 3,18% (Beritasatu 2022), berada pada urutan 94 dari 137 negara yang disurvei (Global Entrepreneurship Index 2018). Dengan demikian, untuk membawa Indonesia menjadi negara maju, rasio kewirausahaan nasional harus terus ditingkatkan.

Menurut data IDN Research Institute (2019), 69,1% millennial di Indonesia memiliki minat untuk berwirausaha. Sayangnya, potensi wirausaha bagi generasi milenial tersebut belum dapat dikelola dengan baik selama ini (Jazuli 2021; Herawati 2020). Dampaknya, pertumbuhan pengangguran lulusan perguruan tinggi semakin meningkat (N. Sari et al. 2022; Mopangga 2014). Mereka lebih memilih untuk mencari kerja



(menjadi karyawan) dibanding membuka lapangan kerja (berwirausaha) (Sucarita 2023; Utomo 2023). Dipertegas oleh data Badan Pusat Statistik (BPS) tentang jumlah angkatan kerja pada Agustus 2022 sebanyak 143,72 juta orang, naik 3,57 juta orang dibanding Agustus 2021. Sementara tingkat partisipasi angkatan kerja di Indonesia pada tahun 2022 hanya 0,83% dan tingkat pengangguran terbuka sebesar 5,86% (Badan Pusat Statistik 2022). Realitas ini diperparah oleh persaingan dunia kerja yang semakin ketat di era globalisasi. Lapangan kerja yang semakin menipis dan jumlah lulusan perguruan tinggi semakin bertambah (Graham, Williams, dan Chisoro 2019). Oleh karena itu, sikap kewirausahaan generasi milenial harus diasah, dikembangkan, dan diberi peluang (Suherman 2021; Tyas dan Naibaho 2019). Sikap kewirausahaan merupakan kesiapan seseorang untuk merespons secara baik terhadap aspek karakteristik yang dimiliki oleh seorang wirausaha (Isma et al. 2023). Menurut Drucker (2005), kewirausahaan lebih merujuk pada sifat, watak, sikap, dan ciri-ciri pada seseorang yang mempunyai kemauan keras untuk mewujudkan gagasan inovatif dalam dunia usaha dan dapat mengembangkannya dengan tangguh. Pembentukan sikap menurut Mednick (1975) dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu pengaruh sosial (seperti norma dan kebudayaan), karakter kepribadian individu, dan informasi yang selama ini diterima individu (Indriayu et al. 2022). Dipertegas oleh Azwar (2012) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi sikap adalah pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting,

pengaruh kebudayaan, media massa, pengaruh faktor emosional, lembaga agama, dan lembaga pendidikan (Milda et al.2023). Dengan demikian dapat dipahami bahwa lulusan perguruan tinggi kita masih berorientasi pada posisi pekerjaan sebagai karyawan disektor swasta, PNS, dan Pegawai Pemerintah. Seharusnya lulusan Perguruan tinggi memiliki orientasi misi sebagai pelopor lapangan kerja baru. misalnya kampus membekali lulusannya, selain dengan kemampuan akademis, juga harus dibekali dengan keterampilan wirausaha (Enterpreneurship). Sehingga lulusan- lulusan ini setelah kembali ke Masyarakat mampu mengimplementasikan kemampuan akademiknya juga bisa memanfaatkan keterampilan wirausahanya yang sejalan dengan program pemerintah salah satunya UMKM. Sektor usaha kecil ini mampu menjadi alternatif ekonomis bagi lulusan baru yang mulai beradptasi dengan realitas sesungguhnya ditengah masyarakat.

Syarifah et al, (2019) menjelaskan UMKM di Indonesia terus didorong oleh pemerintah, agar mampu terus berkembang dan menembus bukan hanya pada pasar nasional tetapi juga pasar internasional. Namun, tidak sedikit juga UMKM yang tidak mampu mempertahankan kelangsungan hidupnya, hal ini dikarenakan bukan hanya dari persaingan bisnis tetapi juga karena jiwa bersaing pengusaha UMKM yang masih rendah. Terutama, usaha mikro dan kecil, yang didominasi oleh pengusaha yang kurang mempunyai pengetahuan tentang bisnis, sehingga diperlukan sebuah pendidikan bisnis agar mampu bersaing.

Keberadaan UMKM sangat positif dan potensial, namun masih memiliki beberapa kendala usaha baik internal maupun eksternal. Faktor-faktor internal diantaranya adalah kualitas SDM, jika dilihat dari tingkat pendidikan atau keahlian pekerja yang masih rendah, tingkat kewirausahaan yang kurang, kendala permodalan, dan lain sebagainya. Sedangkan faktor eksternal yang termasuk penting adalah kebijakan pemerintah yang dinilai kurang memihak UMKM sehingga menyebabkan daya saing UMKM yang rendah. Terdapat beberapa hal yang mempengaruhi kinerja UMKM. Endri (2010); Felício et al. (2014); dan Wu & Sivalogathan (2013) menjelaskan pengaruh modal manusia terhadap kinerja, dengan kondisi perusahaan yang mampu menghasilkan kinerja yang tinggi biasanya memiliki sumber daya manusia yang dapat diandalkan dengan motivasi kerja yang kuat serta memiliki komitmen yang tinggi terhadap pencapaian tujuan dan misi perusahaan. Setiap perusahaan akan menghasilkan kinerja yang berbeda jika dikelola oleh orang yang berbeda, artinya sumber daya manusia yang berbeda dalam mengelola aset perusahaan yang sama akan menghasilkan nilai tambah yang berbeda.

Kegiatan Bisnis Umkm Ini Perlu dukungan Oleh Semua Pihak, Termasuk Institusi Pendidikan. Penyiapan Sdm Yang Handal Adalah Salah Satu Luaran Cukup Penting Sebuah Perguruan Tinggi. Kebijakan Kemendikbud Tentang Merdeka Belajar Kampus Merdeka Memberi Peluang Bagi Perguruan Tinggi Dalam Memberikan Kesempatan Seluas-

Luasnya Bagi Mahasiswa Untuk Terlibat Dalam Kegiatan Berbisnis. Kebijakan Kemdikbud Tersebut Adalah Program Kegiatan Wirausaha Bagi Mahasiswa Setelah Menempuh Program Inti Dari Suatu Prodi Tertentu, Dan Prodi Harus Dapat Memberikan Kesempatan Bagi Mahasiswa Tersebut. Program Kegiatan Wirausaha Diperkenankan Bagi Mahasiswa Selama Satu Atau Dua Semester. Kebijakan Ini Tertuang Dalam Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Untuk merealisasikan kebijakan Kemendikbud tersebut, maka semua perguruan tinggi mendapat penjelasan tentang Merdeka Belajar Kampus Merdeka, termasuk penjelasan tentang kegiatan wirausaha (Ramdani 2020). Peraturan tersebut berkorelasi dengan dengan perpres no 2 Tahun 2022 mendorong pencapaian target 1 juta wirausaha baru. Peraturan-peraturan ini sekaligus menunjukkan komitmen pemerintah dalam peningkatan Sumber daya manusia di Indonesia, Khususnya di bidang Wirausaha berbasis Kampus.

Wirausaha Merdeka adalah bagian dari program Kampus Merdeka Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Indonesia yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa belajar dan mengembangkan diri menjadi calon wirausahawan melalui aktivitas di luar kelas perkuliahan. Program Wirausaha Merdeka berkolaborasi dengan Perguruan Tinggi Pelaksana Program mengembangkan pembelajaran wirausaha yang mampu mengasah jiwa kewirausahaan, mendorong

peningkatan pengalaman wirausaha dan peningkatan kemampuan daya kerja mahasiswa. Tujuan program wirausaha Merdeka meliputi :

(1) Memantik minat dan semangat mahasiswa dalam berwirausaha (2) Menanamkan Mindset dan Kompetensi dasar di bidang kewirausahaan (3) Mendorong peningkatan pengalaman wirausaha mahasiswa (4) Meningkatkan Kemampuan daya kerja mahasiswa (5) Membantu meningkatkan kapasitas dan kualitas lulusan Perguruan Tinggi.

Universitas Muhammadiyah Makassar Merupakan salah satu perguruan tinggi yang menjadi pelaksana program Wirausaha Merdeka. Program Wirausaha Merdeka sendiri adalah merupakan kegiatan yang diinisiasi oleh kementerian Pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi Republik Indonesia spesial untuk para mahasiswa yang memiliki ketertarikan terhadap dunia wirausaha. Kegiatan ini dimulai sejak tahun 2022 berdasarkan Peraturan Presiden (Perpres) no 2 tahun 2022 dan memiliki target pada tahun 2024 akan tercipta satu juta wirausaha baru (Portal Wirausaha merdeka).

Pada Tahun pertama pelaksanaan Program wirausaha merdeka, Universitas Muhammadiyah Makassar menjadi satu-satunya institusi pendidikan yang ada di Sulawesi yang menjadi pelaksana kegiatan ini dengan jumlah peserta yang cukup signifikan. Berdasarkan informasi yang didapatkan oleh penulis dari penanggung jawab teknis kegiatan Wirausaha Merdeka, pada Tahun 2022 peserta yang terdaftar pada Program Wirausaha Merdaka sebanyak 1006 Mahasiswa dari berbagai

Kampus. Mahasiswa internal Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar yang menjadi peserta wirausaha merdeka sebanyak 551 Mahasiswa yang tersebar dari semua fakultas, sedangkan dari mahasiswa eksternal sebanyak 445 mahasiswa yang bukan hanya berasal dari Pulau Sulawesi saja bahkan ada dari luar Sulawesi yaitu Pulau Jawa. Tahun 2023 sebagai Kedua kegiatan wirausaha merdeka ini mengalami penurunan jumlah peserta yakni hanya diikuti sebanyak 550 mahasiswa, dimana jumlah mahasiswa internal Universitas Muhammadiyah Makassar sebanyak 212 mahasiswa yang juga tersebar dari beberapa fakultas sedangkan Peserta eksternal sebanyak 338 mahasiswa. Penurunan jumlah peserta ini dikarenakan semakin banyaknya Institusi Pendidikan yang menjadi pelaksana kegiatan Wirausaha Merdeka. Program yang diinisiasi oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Indonesia ini merupakan kegiatan pengembangan Sumber Daya Manusia yang berbasis Wirausaha yang menarik untuk diriset lebih dalam.

Riset yang berkaitan dengan Wirausaha Merdeka merupakan topik menarik yang masih baru dalam konteks kajian sumber daya manusia. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa penelitian dengan topik ini sudah dilakukan beberapa peneliti sebelumnya, diantaranya dilakukan oleh Milda dkk, (2023) dengan judul “*Pembentukan Sikap Kewirausahaan Mahasiswa Melalui Program Wirausaha Merdeka di Universitas Muhammadiyah Makassar.*” Penelitian ini bersifat Kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan

data yang digunakan yaitu teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa : (1) Program Wirausaha Merdeka adalah bagian dari program Kampus Merdeka yang diinisiasi oleh Kemendikbud Ristek RI. Program ini memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar dan mengembangkan diri menjadi calon wirausahawan melalui aktivitas di luar perkuliahan. Program ini dapat membentuk sikap kewirausahaan mahasiswa sebagai karakter ideal yang harus dimiliki seorang wirausahawan, seperti percaya diri, visioner, kreatif, oportunistis, dan bertanggung jawab. Sikap kewirausahaan tersebut dibentuk melalui kegiatan workshop, onboarding mitra UMKM, pengalaman berwirausaha, penyusunan proposal usaha, dan expo (pameran); dan (2) Program Wirausaha Merdeka memberi peluang pada mahasiswa untuk memperoleh ilmu kewirausahaan, menemukan ide usaha dan mempresentasikannya, mendapatkan pengalaman usaha, dan membangun jejaring bisnis dengan para pengusaha UMKM. Tantangan yang dihadapi mahasiswa adalah meyakinkan panitia, pengunjung, dan mitra usaha dengan ide produknya; deadline pelaporan; dan menyiapkan produk di expo.

Hasil penelitian di atas membuktikan bahwa program wirausaha merdeka bagi mahasiswa memberikan kontribusi yang cukup signifikan, salah satunya membentuk sikap kewirausahaan sebagai karakter ideal. Jenis karakter ini jika berhasil terbentuk secara permanen akan menghasilkan individu-individu yang produktif dan berdayasaing. Urgensi

wirausaha merdeka ini, secara konseptual membutuhkan fokus riset yang penting dilakukan untuk memperoleh pemahaman mendalam secara ilmiah. Hal inilah yang mendorong peneliti tertarik melakukan riset dengan beberapa pertimbangan akademis: (1) Topik wirausaha merdeka di Universitas Muhammadiyah Makassar belum banyak dikaji dari segi konsep, output, dan kontribusinya terhadap Investasi Sumber Daya Manusia, dan (2) Wirausaha Merdeka dapat dihipotesiskan menjadi program ideal dalam mentransformasi kapasitas wirausaha sebagai Modal Manusia.

#### **A. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana gambaran investasi pengetahuan (*knowledge*) melalui wirausaha merdeka di Universitas Muhammadiyah Makassar?
2. Bagaimana gambaran investasi keahlian (*expertise*) yang diperoleh melalui wirausaha merdeka di Universitas Muhammadiyah Makassar?
3. Bagaimana deskripsi investasi kemampuan (*ability*) melalui wirausaha merdeka di Universitas Muhammadiyah Makassar?
4. Bagaimana deskripsi keterampilan (*skill*) melalui wirausaha merdeka di Universitas Muhammadiyah Makassar?



## B. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah;

1. Untuk mengetahui investasi pengetahuan (*knowledge*) melalui wirausaha merdeka di Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Untuk mengetahui keahlian (*expertise*) yang diperoleh mahasiswa melalui wirausaha merdeka di Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Untuk mengetahui kemampuan (*ability*) melalui wirausaha merdeka di Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Untuk mengetahui keterampilan (*skill*) melalui wirausaha merdeka di Universitas Muhammadiyah Makassar.

## C. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah

1. Menambah khazanah kajian dibidang sumber daya manusia, khususnya kajian investasi modal manusia melalui wirausaha merdeka.

Dapat dimanfaatkan sebagai rujukan riset dan masukan Ilmiah bagi kebijakan pengembangan investasi modal manusia melalui wirausaha merdeka di Universitas Muhammadiyah Makassar.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Hasil Penelitian

Nadila et al, (2023) melakukan penelitian dengan judul "*Pemahaman Investasi, Motivasi Investasi Dan Minat Investasi Di Pasar Modal*". Minat berinvestasi di pasar modal. Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan, yaitu penelitian yang objek kajiannya menggunakan data kepustakaan berupa buku-buku sebagai sumber datanya. Penelitian ini dilakukan dengan membaca, mengkaji, dan menganalisis berbagai literatur yang ada seperti buku, jurnal ilmiah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman investasi mempengaruhi minat berinvestasi. Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai wacana bagi seseorang yang ingin mulai mencoba berinvestasi.

Supit et al, (2022) melakukan penelitian dengan judul "*Wirausaha Mahasiswa Universitas Sam Ratulangi Manado Pada Masa Pandemi Covid 19*" Mahasiswa wirausahawan memiliki karakter yang mendukung mereka untuk mencapai kesuksesan, karakter mereka seperti suka berinovasi, percaya diri, terbuka dengan hal baru, suka mengambil resiko, suka merencanakan sesuatu dan pantang menyerah merupakan ciri khas wirausahawan. karakter merupakan salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi intensi berwirausaha mahasiswa. Mereka yang memiliki karakter tersebut secara tidak langsung telah memiliki kemampuan berwirausaha. Faktor internal tersebut juga dipengaruhi oleh

faktor eksternal seperti lingkungan sekitar mahasiswa. Mahasiswa memiliki kepercayaan diri yang baik, mereka percaya bahwa usahanya pasti akan sukses walaupun awalnya di ragukan orang lain. Kepercayaan diri mereka membawa dampak yang positif bagi mahasiswa wirausahawan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Dari hasil penelitian dengan seluruh informan terhadap Wirausaha Mahasiswa Universitas Sam Ratulangi Manado Pada Masa Pandemi Covid-19. Dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti terdapat 10 informan yang mengatakan bahwa Pandemi Covid-19 tidak berpengaruh terhadap usahanya mereka sebaliknya usaha mereka lebih lancar dengan adanya pandemi ini.

Syarifah et al, (2019) melakukan penelitian dengan judul "*Pengaruh Modal Manusia Terhadap Orientasi Pasar dan Kinerja UMKM*". Penelitian ini difokuskan pada pelaku UMKM Songkok di Kabupaten Gresik, untuk menguji pengaruh modal manusia terhadap orientasi pasar, pengaruh modal manusia terhadap kinerja UMKM, dan pengaruh orientasi pasar terhadap kinerja UMKM. Penelitian ini mengolah data primer yang diperoleh menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada 163 pelaku UMKM. Sampel penelitian dipilih menggunakan metode penyampelan probabilitas dan metode yang digunakan dalam penarikan sampel probabilitas dalam penelitian ini adalah penyampelan kluster. Alat analisis yang digunakan adalah Partial Least Square (PLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal manusia berpengaruh terhadap orientasi

pasar, modal manusia berpengaruh terhadap kinerja UMKM, dan orientasi pasar berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

Milda et al, (20230) melakukan penelitian dengan judul *“Pembentukan Sikap Kewirausahaan Mahasiswa Melalui Program Wirausaha Merdeka di Universitas Muhammadiyah Makassar”*. Program Wirausaha Merdeka di kampus Universitas Muhammadiyah Makassar yang be dirancang berkelanjutan dan memiliki dampak jangka panjang. Program ini juga dapat diduplikasi dan dijalankan oleh perguruan tinggi lain. Wirausaha Merdeka memiliki tiga tahap, yakni persiapan, pelaksanaan, dan analisis hasil berupa pelaporan akhir. Seluruh tahap tersebut harus dilalui peserta mahasiswa untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam berwirausaha.

Aftina Nurul Husna, (2020) melakukan penelitian dengan judul *“Memetakan Kognisi Wirausaha : Konseptualisasi dan Potensi Riset di Indonesia”*. Peneliti melakukan pembacaan untuk mendapatkan konseptualisasi kognisi wirausaha dan variabel-variabel apa saja yang termasuk di dalamnya. Peneliti pun melakukan review dan merangkum gagasan-gagasan yang ada dalam sejumlah tema-tema utama dan mendeksripsikannya. Lebih jauh peneliti mengemukakan bahwa kewirausahaan adalah fenomena yang terlalu kompleks untuk diselidiki oleh satu bidang ilmu saja, baik secara konseptual maupun metodologis. Kewirausahaan bersifat multi-dimensional di mana dimensi personal dan organisasionalnya seyogyanya didekati dengan pendekatan bidang ilmu

yang berfokus meneliti kedua level ini, yakni psikologi. Artinya, kolaborasi riset antara ahli di bidang ekonomi/ manajemen yang selama ini telah dikenal sebagai punggawa riset wirausaha psikologi sejatinya diperlukan.

## **B. Tinjauan Teori dan Konsep**

### **1. Konsep Modal Manusia (*Human Capital*)**

Teori Human Capital (HC), dikemukakan pertama kali di tahun 1961 oleh Theodore Schultz, ekonom pemenang nobel bidang ekonomi 1979, yang berkeyakinan bahwa peningkatan kesejahteraan kau miskin tidak tergantung pada tanah, peralatan, atau energi, namun tergantung pada pengetahuan. (Rusdiana dan Ibrahim., 2020:17).

Pembicaraan Tentang Investasi Sumber Daya Manusia, ternyata telah ada sejak zaman Adam Smith pada tahun 1776. Adam Smith Memaparkan bahwa HC berupa kemampuan yang diperoleh melalui pendidikan, belajar sendiri, belajar sambil bekerja, dan untuk itu memerlukan biaya yang dikeluarkan oleh yang bersangkutan. Pendidikan dalam pandangan profesional dipahami sebagai bentuk pelayanan sosial yang harus diberikan kepada masyarakat.

Pergeseran paradigma modal dasar sebuah organisasi pada decade saat ini mengalami banyak perubahan. Hal ini dikarenakan modal manusia sudah dianggap memiliki peran sentral dalam kesuksesan sebuah organisasi. Perubahan itu disebabkan oleh globalisasi industri, kemajuan informasi, perkembangan teknologi dan persaingan yang ketat.

Oleh sebab itu, berbagai perusahaan mengubah strategi dalam menjalankan bisnisnya.

#### a. Pengembangan Human Capital

Sumber daya organisasi atau perusahaan adalah semua factor, baik sumber daya yang berwujud (*tangible asset*) maupun yang tidak berwujud (*Intangible asset*). Adapun *Human Capital* termasuk komponen utama dari *intangible asset*. Namun Selama ini, biasanya penilaian terhadap kinerja organisasi/perusahaan lebih banyak menggunakan sumber daya yg bersifat *tangible asset*. Pada Hakikatnya, setiap organisasi atau perusahaan, tidak terkecuali pada Lembaga Pendidikan, memerlukan sumber daya manusia adalah tenaga kerja pada suatu organisasi.

*Human Capital* bukanlah memosisikan manusia sebagai modal layaknya mesin. Namun *human capital* justru membantu pengambil keputusan untuk memfokuskan pembangunan manusia dalam rangka peningkatan mutu organisasi. Oleh karena itu, organisasi/perusahaan harus melakukan peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam menghadapi tantangan, dan juga untuk mencapai visi dan misi perusahaan.

*Human Capital management* merupakan pengembangan baru dari *human resource management*. Perbedaan keduanya, adalah pada filosofi mendasar yang melekat pada kedua pendekatan tersebut. Pendekatan *human capital* merupakan suatu pemikiran yang menganggap bahwa

manusia merupakan suatu bentuk *capital* atau barang modal sebagaimana barang-barang modal lainnya dan atau sebagai *asset* perusahaan. Pengertian *human capital* menekankan pada pengertian bahwa manusia merupakan salah satu modal utama dalam perusahaan dengan nilai dan jumlah yang tidak terhingga, yang dapat dikelola dalam suatu proses, yang pada akhirnya dapat menghasilkan *value* yang lebih bagi perusahaan. Adapun pada *human resource*, manusia dianggap sebagai sumber daya. Dengan pengertian tersebut, perusahaan beranggapan bahwa manusia dapat habis apabila dieksploitasi secara berlebihan. Dengan dasar pengertian ini pula, banyak perusahaan yang mengartikan bahwa pengadaan dan pemeliharaan sumber daya manusia memerlukan biaya yang tidak sedikit, namun perusahaan tidak memperoleh banyak manfaat dari padanya.

#### **b. Kerangka Dasar Pengembangan *Human Capital***

Konsep *human capital* diperkenalkan oleh Theodore W. Schulz melalui pidatonya yang berjudul "*Investmen in Human Capital*", (Rusdiana dan Ibrahim, 2020), di hadapan para ekonom Amerika pada tahun 1960. Para ekonom sebelumnya hanya mengenal *capital* fisik berupa alat-alat, mesin dan peralatan produktif lainnya yang diperkirakan memberikan kontribusi kepada pertumbuhan ekonomi dan pembangunan.

Seiring berkembangnya zaman, teknologi saja tidak cukup menjadi alasan untuk memberikan kontribusi keberhasilan pada suatu organisasi, akan tetapi untuk mengelola teknologi yang semakin pesat membutuhkan

tenaga yang cukup terampil secara pikiran. Konsep utama dari *human capital* Becker (dalam Tatang Ibrahim, dkk., 2020), bahwa manusia bukan sekedar daya namun merupakan modal (*capital*) yang menghasilkan pengembalian (*return*) dan setiap pengeluaran yang dilakukan dalam rangka mengembangkan kualitas dan kuantitas modal tersebut merupakan kegiatan investasi. Pada saat mengoptimalkan dan mengukur *Return On Investment* (ROI) pada human capital, perlu memahami bagaimana hal tersebut berinteraksi dengan bentuk capital lainnya, baik yang berwujud maupun yang tidak berwujud. HC ROI merupakan sejumlah benefit yang diperoleh organisasi atau tingkat pengembalian/profitabilitas dari sejumlah uang yang dikeluarkan untuk membiayai tenaga kerja.

Istilah human capital untuk sumber daya manusia belum banyak dianut oleh pelaku bisnis padahal peran manusia terhadap masa depan perusahaan sangat menentukan. Apapun bentuk persetujuannya, organisasi dibentuk berdasarkan visi untuk kepentingan manusia dan dalam pelaksanaan misinya dikelola dan diurus oleh manusia. Jadi manusia merupakan factor strategis dalam organisasi. Untuk itu menangani manusia yang handal harus dilakukan pengembangan human capital. Konsep human capital/ sumber daya manusia mengacu pada kompetensi dan kemampuan karyawan.

Intinya factor manusia, jika dikelola dengan baik merupakan modal yang mampu memberikan return on investment yang dahsyat, dan



memiliki “harga” yang jauh lebih mahal disbanding aset fisik seperti pabrik dan tanah. Sebagai contoh, Microsoft dan Google memiliki aset yang jauh lebih tinggi disbanding Boeing atau Ford, namun nilai saham perusahaan mereka jauh lebih tinggi (hal ini tentu dikarenakan, Microsoft dan Google memiliki modal manusia inovasi/kreativitas, modal otak-yang jauh lebih unggul daripada aset fisik perusahaan).

Mark L. Leengnick Hall (2013), mengutip beberapa pengertian, human capital sebagai berikut.

- 1) Human Capital adalah pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan individu yang memiliki nilai ekonomi bagi organisasi (Bohlander, Snell, dan Sherman, 2001).
- 2) Modal manusia adalah nilai kolektif dari pengetahuan organisasi. Modal manusia mengacu pada nilai, biasanya tidak tercerminkan dalam sistem akuntansi, yang dihasilkan dari investasi yang harus dibuat oleh organisasi untuk menciptakan kembali pengetahuan dalam karyawannya (Cortada dan Woods, 1999).
- 3) Human Capital adalah semua kemampuan individu, pengetahuan, keterampilan, serta pengalaman karyawan manajer perusahaan (Edvinsson dan Malone, 1997).

Penjelasan dari kegiatan diatas, dapat diambil maknanya bahwa human capital investment memang harus dilakukan, selain dapat meningkatkan pekerjaan juga dapat meningkatkan penghasilan. Meningkatkan pekerjaan berarti bahwa setiap tenaga kependidikan

melakukan satu kali peningkatan Pendidikan maka akan meningkat juga tugas dan jabatan dari tenaga kependidikan tersebut, begitu juga dengan penghasilan.

### **c. Kerangka Kerja Pengembangan Human Capital**

Gaol (Ibrahim et al, 2020) menyatakan bahwa kerangka kerja pengembangan modal manusia (human capital) adalah pengetahuan (knowledge), keahlian (expertise), kemampuan (ability), dan keterampilan (skill), yang menjadikan manusia atau karyawan sebagai modal atau aset suatu perusahaan. Dengan mengandalkan keahlian, kemampuan dan keterampilan maka seorang karyawan menjalankan sumber daya lainnya.

#### **1) Pengetahuan (Knowledge)**

Pengetahuan dalam bahasa Inggris disebut dengan Knowledge yang artinya: (1) kenyataan atau kondisi menyadari sesuatu; (2) kenyataan atau kondisi mengetahui sesuatu yang diperoleh secara umum melalui pengalaman atau asosiasi; (3) sejumlah pengetahuan, susunan kebenaran informasi, dan prinsip-prinsip yang diperoleh manusia; (4) kenyataan atau kondisi memiliki informasi yang sedang dipelajari.

Ilmu pengetahuan merupakan cabang dari pengetahuan dan pengetahuan merupakan cabang dari filsafat ilmu. Sehingga pengetahuan itu bagian dari filsafat ilmu, sedangkan filsafat ilmu cabang dari filsafat. Pengetahuan (knowledge) lebih luas dari pengetahuan ilmiah (science). Pengetahuan ilmiah atau ilmu pengetahuan hanya salah satu jenis pengetahuan yang memiliki ciri-ciri khusus. Thomas Huxley (dalam

Yusuf,2016), mengemukakan bahwa inti sains tidak lebih dari akal sehat yang terlatih dan tertata.

## 2) Keahlian (Expertise)

Keahlian adalah salah satu faktor yang harus dimiliki oleh seorang auditor untuk mendukung kualitas auditnya. Keahlian seseorang diperoleh dari pengalaman sehingga meningkatkan kemampuan dalam melakukan audit. Artha, dkk. (2014), mendefinisikan keahlian sebagai seseorang yang memiliki pengetahuan yang luas, Pendidikan serta keterampilan yang tinggi serta ditambah dengan pengalaman audit yang dimilikinya. Syafitri (2013) mengatur persyaratan keahlian dalam menjalankan profesinya, harus menjalani Pendidikan dan pelatihan teknis yang cukup dalam praktik.

## 3) Kemampuan (Ability)

Kemampuan atau *abilities* dipersepsikan oleh beberapa ahli antara lain: (1) Bakat yang melekat pada seseorang untuk melakukan suatu kegiatan secara fisik atau mental yang ia peroleh sejak lahir, belajar, dan dari pengalaman kemampuan fisik; (2). Kemampuan intelektual adalah kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas mental seperti berfikir, menalar, dan memecahkan masalah (Stepen,2008); (3) Kemampuan fisik adalah kemampuan menjalankan tugas-tugas yang menuntut stamina, keterampilan, kekuatan, dan karakteristik serupa. Kemampuan kerja yang dimiliki pegawai akan sangat menentukan keberhasilan organisasi dalam upaya meraih sasaran dan tujuan yang

telah ditetapkan; (4) Kemampuan kerja yang dimiliki pegawai akan sangat menentukan keberhasilan organisasi dalam upayanya meraih sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan (Moenir,2003); dan (5) Kemampuan dalam hubungannya dengan pekerjaan adalah suatu keadaan pada diri seseorang dengan penuh kesungguhan berdaya guna dan berhasil guna melaksanakan pekerjaan sehingga menghasilkan sesuatu yang optimal.

Makna yang dapat diambil dari beberapa pendapat ahli diatas adalah kemampuan merupakan kecakapan yang dimiliki seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan yang menyangkut kegiatan fisik maupun maupun mental.

#### 4) Keterampilan (Skill)

Keterampilan merupakan kemampuan seseorang untuk melakukan suatu aktivitas atau pekerjaan. Keterampilan tidak hanya berkaitan dengan keahlian seseorang untuk mengerjakan sesuatu yang bersifat tangible. Selain physical, makna skill juga mengacu pada persoalan mental, manual, motoric, perceptual, dan bahkan social abilities seseorang. Iverson (2011) menyatakan bahwa selain training yang diperlukan untuk mengembangkan kemampuan, keterampilan juga membutuhkan kemampuan dasar (basic ability) untuk melakukan pekerjaan secara mudah dan tepat.

Pernyataan diatas, didukung dengan penelitian Maryam Mahdinezhad, dkk. (2018) menunjukkan bahwa sumber daya manusia mengacu pada kompetensi dan kemampuan karyawan, seperti:

Khasawneh (2011) menganggap modal manusia untuk pengetahuan, keterampilan, kemampuan, komitmen, pengetahuan implisit, gagasan, dan kesejahteraan karyawan mereka.

#### **d. Efisiensi Pengembangan *Human Capital***

Secara umum aktivitas manajemen dalam organisasi diarahkan untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Manajemen adalah proses bekerja sama antara individu dan kelompok serta sumber daya lainnya dalam mencapai tujuan. Oleh karena itu, organisasi adalah sebagai aktivitas manajemen. Dengan kata lain, aktivitas manajerial hanya ditemukan dalam wadah sebuah organisasi, baik organisasi bisnis, maupun organisasi privat lainnya. Tegasnya, kegiatan manajemen selalu melibatkan alikasi sumber daya organisasi meliputi : *man* (manusia), *money* (uang), *materials* (bahan-bahan), *machines* (mesin-mesin), *methods* ( metode), dan *market* (pasar) untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

Manajemen sebagai ilmu, memiliki pendekatan sistematis yang selalu digunakan dalam memecahkan masalah dan bertujuan untuk menganalisis proses, membangun kerangka konseptual kerja, mengidentifikasi prinsip-prinsip yang mendasarinya dan membangun teori manajemen. Karena itu, manajemen berisikan unsur : struktur organisasi serta menggunakan sistem dan prosedur. George R. Tarry (dalam Made Fidarta) menjelaskan bahwa manajemen adalah kemampuan

mengarahkan dan mencapai hasil yang diinginkan dengan tujuan dari usaha-usaha manusia dan sumber daya lainnya.

Sarjono, (2017) menegaskan bahwa, efisiensi adalah ketepatan cara (usaha, kerja) dalam menjalankan sesuatu dengan tidak membuang waktu, tenaga, dan biaya. Efisiensi umumnya dimaknai sebagai korelasi antara *input* dan *output* yang dicapai, dimana *input* dan *output* dapat ditafsirkan secara berbeda.

Efisiensi manajemen *human capital* kemudian dihitung sebagai proporsi *output*, dimana kualifikasi spesifik *human capital* dan *output* bergantung pada kondisi organisasi tertentu. Saat memilih *input* dan *output*, harus ada variable yang dipilih yang saling terkait satu sama lain, khususnya pada kinerja. Taqiyah & Almawadi (2017), mengungkapkan bahwa dalam mengukur produktivitas *human capital*, *output*-nya mungkin tingkat pencapaian tujuan, seperti; (1) meningkatkan kepuasan konsumen; (2) meningkatkan pendapatan; (3) mengurangi tingkat kerusakan; dan (4) mempersingkat waktu penanganan pengaduan konsumen, dll.

Tokarcikova dan Blaskova (2015) merekomendasikan yang harus diikuti masing-masing organisasi/Lembaga saat mengukur efisiensi *human capital*-nya sendiri yang digunakan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Identifikasi indikator dasar pengukuran human capital, yang memiliki hubungan yang jelas dengan kinerja organisasi.
- 2) Menggunakan pengukuran dan indikator sederhana dan fokus pada informasi kuantitatif yang mudah diakses dan dapat diandalkan.

- 3) Bandingkan indicator yang ditetapkan ditetapkan ke tingkat yang dipersyaratkan, yang mungkin dibuat sesuai standar organisasi, bandingkan berdasarkan benchmarking dengan organisasi dari Lembaga yang sama, tingkat pencapaian tujuan, dll.
- 4) Mengidentifikasi spesifikasi tertentu dari human capital yang diperlukan untuk kinerja dan mengevaluasi secara objektif apakah tenaga kependidikan benar-benar memilikinya, atau apakah mereka telah dilatih.
- 5) Ingatlah bahwa pengukuran human capital dilakukan untuk meningkatkan keefektifannya dalam kaitannya dengan kinerja organisasi. Oleh karena itu, tidak hanya dilakukan pengukuran, tetapi juga mengidentifikasi kekurangan dan area masalah serta melakukan Tindakan untuk memperbaiki.
- 6) Semua Langkah untuk meningkatkan efisiensi human capital dianggap investasi di human capital dan perlu dievaluasi

Tujuan utama manajemen adalah meningkatkan efisiensi dengan mengintervensi suatu system, melalui perencanaan pelaksanaan evaluasi dan pelaporan. Keputusan dalam mengubah system harus berdasarkan perbandingan keuntungan dan biaya/ongkos intervensi. Penggunaan dua cara analisis biaya/ongkos keuntungan dan analisis biaya/ongkos efektivitas menghasilkan keputusan yang produktif.

*Human capital management* dimaknai sebagai proses memperoleh, melatih, mengelola, mempertahankan agar dapat berkontribusi secara

efektif dalam proses organisasi. Hal ini memungkinkan untuk meningkatkan kinerja dan daya saing organisasi dengan mengidentifikasi serta mengoptimalkan sumber daya manusia. Para tenaga dalam sebuah organisasi dianggap sebagai kekayaan dan investasi dimasa depan, membawa pendapatan. Konsep ini lebih maju dibandingkan dengan human resources management, yang menganggap tenaga sebagai “biaya”.

**e. *Human Investment Theory***

Investasi pada bidang sumber daya manusia adalah pengorbanan sesuatu yang dapat diukur dengan nilai uang dengan harapan mampu memperoleh penghasilan yang lebih baik dimasa depan (Rusdiana dan Ibrahim. 2020). Penghasilan yang diperoleh pada masa yang akan datang adalah tingkat penghasilan yang lebih tinggi untuk mampu mencapai tingkat konsumsi yang lebih tinggi pula. Investasi ini berkaitan dengan *human capital* yang sebelumnya telah dijelaskan. Dengan adanya investasi ini, modal manusia diharapkan akan meningkat.

Manusia sejati adalah orang-orang yang memiliki kualitas tinggi secara fisik, intelektual, dan nurani. Kesejatian diri sebagai manusia itu bernilai social, ekonomi, politik, dan kebudayaan pada umumnya. Ada dua ranah bagi manusia untuk menjadi berkualitas, yaitu sebagai berikut.

- a. Kualitas pribadi yang didapat karena factor-faktor yang bersumber dari bakat bawaan.



b. Kualitas pribadi yang dapat melalui proses pembelajaran.

Danim (Rusdiana, Ibrahim,2020), memetakan kemampuan manusia ke dalam tujuh kategori komprehensif yang disebut multi kecerdasan, yaitu sebagai berikut.

- a. Kecerdasan verbal linguistik (*linguistics intelligence*), berupa kemampuan manusia untuk menggunakan kata-kata secara efektif, baik lisan maupun tulisan, bukan hanya bisa membaca, berbicara dan menulis secara nominal.
- b. Kecerdasan matematis-logis (*logical-mathematical intelligence*), berupa kapasitas dalam menggunakan angka-angka secara efektif, yang kelak mempersiapkan anak didik untuk menjadi matematikawan, akuntan, pajak, atau statistikawan.
- c. Kecerdasan spasial atau keruangan (*spacial intelligence*), berupa kemampuan manusia untuk mencerna dunia visual-spasial secara akurat, seperti pengembangan kecakapan dalam bidang keterampilan artistic, decorator interior, dan arsitek.
- d. Kecerdasan jasmani-kinestetik (*bodily-kinesthetic intelligence*), yaitu keahlian manusia dalam menggunakan badani seseorang untuk mengekspresikan ide dan perasaan, seperti aktor, badut, atlet dan penyanyi.
- e. Kecerdasan interpersonal (*interpersonal intelligence*), atau kemampuan manusia dalam mempersepsi dan membuat perbedaan dalam suasana intensi, motivasi dan perasaan antarorang, termasuk

sensitivitas, ekspresi muka, suara, mimic, kemampuan membedakan aneka ragam wacana interpersonal, dan kemampuan secara efektif merespon wacana hubungan interpersonal secara pragmatis.

- f. Kecerdasan intrapersonal (*intrapersonal intelligence*), berupa pengetahuan diri dan kemampuan untuk bertindak secara adaptif atas dasar basis keilmuan yang ada padanya, misalnya kemampuan untuk secara akurat dalam memahami potret diri, baik keunggulan maupun kelemahan, kesadaran atas kesukaan pribadi, intensi motivasi, temperamen, kesukaan, kemampuan untuk berdisiplin diri, pemahaman, dan harga diri.

Investasi manusia bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan-kecerdasan yang telah disebutkan diatas. Hasil dari investasi tersebut tetap dipengaruhi oleh kualitas pribadi dan usaha untuk meningkatkan kualitas tersebut.

Investasi manusia juga memerlukan pengukuran untuk menunjukkan efisiensi investasi yang dilakukan. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah IRR (*Internal Rate of Return*). Metode IRR pada intinya mengukur biaya tidak langsung dan biaya langsung dari suatu investasi. Menurut Hanapiah (Rusdiana, Ibrahim,2020), implementasi IRR dalam investasi manusia dapat dijelaskan sebagai berikut.

- a. Sebagai dasar pengambilan keputusan mengenai apakah seseorang akan melanjutkan sekolah atau tidak.

- b. Perhitungan IRR dapat digunakan untuk menerangkan situasi kerja, seperti bertambahnya penganggurn dikalangan tenaga kerja terdidik Indonesia.
- c. IRR dapat dipergunakan untuk memperkirakan tambahan penyediaan tenaga kerja dari masing-masing jenis tingkat Pendidikan beberapa tahun kedepan.
- d. Perhitungan IRR dapat dipergunakan dalam Menyusun kebijaksanaan Pendidikan dan perencanaan tenaga kerja.
- e. Perhitungan IRR sosial terutama digunakan untuk menentukan apakah suatu program Pendidikan tertentu cukup baik untuk diselenggarakan atau tidak, dan dalam hal ini pemilihan prioritas dari berbagai dari berbagai alternatif program pendidikan yang terbuka.

## **2. Tinjauan Wirausaha Merdeka**

Supit et al (2022), menyatakan bahwa kata “entrepreneur” secara tertulis digunakan pertama kali oleh Savary pada tahun 1723 dalam bukunya “kamus dagang”. Menurut Savary, yang di maksud dengan ‘entrepreneur’ ialah orang yang membeli barang dengan harga pasti, meskipun orang itu belum tahu dengan harga berapakah barang atau guna ekonomi itu akan dijual kemudian. Dalam kepustakaan bisnis beberapa sarjana Amerika memberi arti entrepreneurship sebagai kegiatan individual atau kelompok yang membuka usaha baru dengan maksud memperoleh keuntungan (laba), memelihara usaha itu dan

membesarkannya, dalam bidang produksi atau distribusi barang” ekonomi atau jasa.

Pengertian wirausaha lebih lengkap dinyatakan oleh Joseph Schumpeter adalah orang yang mendobrak system ekonomi yang ada dengan memperkenalkan barang dan jasa yang baru, dengan menciptakan bentuk organisasi baru atau mengolah bahan baku baru. Dalam definisi ini ditekankan bahwa seorang wirausaha adalah orang yang melihat adanya peluang kemudian menciptakan sebuah organisasi untuk memanfaatkan peluang tersebut. Pengertian wirausaha disini menekankan pada setiap orang yang memulai sesuatu bisnis yang baru. Sedangkan proses kewirausahaan meliputi semua kegiatan fungsi dan Tindakan untuk mengejar dan memanfaatkan peluang dengan menciptakan sesuatu organisasi.

Terdapat banyak faktor yang dapat memotivasi seseorang untuk berwirausaha. Banyak pula studi yang membahas tentang faktor motivasi berwirausaha, hal ini menunjukkan bahwa, pentingnya meningkatkan kegiatan wirausaha dengan cara meningkatkan motivasinya. Diantara factor yang mempengaruhi motivasi berwirausaha yang diasumsikan dalam penelitian ini dapat mempengaruhi motivasi mahasiswa dalam berwirausaha di masa pandemi adalah; Berjiwa bebas (kebebasan bekerja), Pendidikan kewirausahaan, dan lingkungan keluarga.

Menurut Sufit, et al (2019) motivasi sangat penting bagi mahasiswa untuk memberikan pengetahuan sehingga dapat menciptakan dan

mempertahankan kreatifitas dan bakat mereka dalam kewirausahaan. Motivasi merupakan proses untuk mempengaruhi atau memberikan dorongan kepada seseorang dalam melakukan sesuatu yang diinginkan ataupun yang sedang dijalani sehingga pekerjaan tersebut dapat terselesaikan dengan efektif dan efisien (Anwar,2014). Peran motivasi dalam berwirausaha sangatlah penting, terutama motivasi untuk berhasil.

Motivasi menurut Robbins (2001:166) Adalah “kesediaan untuk mengeluarkan tingkat upaya yang tinggi untuk tujuan organisasi yang dikondisikan oleh kemampuan upaya itu untuk memenuhi beberapa kebutuhan individual”. Motivasi mempunyai beberapa motif yang akan menjadi pendorong untuk tercapainya suatu tujuan atau keberhasilan. Apalagi yang berkaitan dengan motivasi berwirausaha, diperlukan dorongan yang besar dalam berwirausaha, mau belajar dari keberhasilan orang lain, dan tidak mengenal kata menyerah untuk menuju suatu keberhasilan karena keberhasilan dalam berwirausaha tidak dengan seketika akan mudah diperoleh namun sangatlah diperlukan perjuangan yang keras untuk sukses.

Meskipun beberapa pakar telah membuat referensi yang luas dan umum mengenai konsep pola pikir kewirausahaan (Naumann, 2017), hanya sedikit yang mendefinisikannya dengan jelas atau memberikan wawasan tentang atribut, kualitas, dan dampak yang mendasarinya. Jadi, pertanyaannya adalah apa yang dimaksud dengan pola pikir wirausaha

dan bagaimana masyarakat memanfaatkannya. Kuratko, et al (2020) merumuskan tiga aspek positif terkait pola pikir wirausaha;

#### 1. Aspek Kognitif

Definisi Kognisi Dalam sains, kognisi mengacu pada proses mental. Proses-proses tersebut meliputi perhatian, mengingat, memproduksi dan memahami bahasa, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan. Istilah ini berasal dari bahasa Latin *cognoscere*, yang berarti “mengetahui”, “mengkonseptualisasikan”, atau “mengakui”, dan mengacu pada kemampuan untuk memproses informasi, menerapkan pengetahuan, dan mengubah preferensi. (Kuratko, et al, 2020).

Istilah “kognisi wirausaha” pertama kali muncul pada awal tahun 1990 riset disertasi yang dilakukan Buzenits (Husna, 2020) tentang bias kognitif dan heuristik dalam pengambilan keputusan strategis pada wirausahawan dan perbandingannya dengan manager. Pada awalnya, pendekatan kognitif digunakan untuk membedakan antara wirausahawan dan non wirausahawan, misalnya dalam pengambilan resiko.

Pentingnya memahami kognisi wirausaha bersumber dari fakta bahwa aktivitas wirausaha tidak mungkin terjadi hanya dengan infrastruktur lingkungan usaha saja tanpa “infrastruktur kognitif” pada diri wirausahawan sebagai elemen aktif dalam pendirian usaha. Bahkan, faktor kognitif ini dapat sangat menentukan mengingat bahwa terhadap satu kesempatan yang sama, tak semua orang mempersepsinya sebagai kesempatan usaha. Perbedaan dalam menangkap kesempatan ini

dipengaruhi oleh proses mental yang berbeda dan inilah inti hipotesis yang diuji dalam kognisi wirausaha (Husna, 2020).

## 2. Aspek Perilaku

Kuratko, et al (2020) mengutip penjelasan Bird dan Schjoedt (2009: 327) menyatakan: Bahwa “Akhir dari segalanya kognisi dan motivasi wirausahawan harus diambil beberapa tindakan di dunia, dan dengan melakukan hal itu, menimbulkan usaha, sebuah organisasi. Pikiran, niat, motivasi, pembelajaran, kecerdasan tanpa tindakan tidak akan menciptakan nilai ekonomi. Hakikat pengorganisasian adalah berlabuh pada tindakan individu ketika mereka membeli, menjual, pola pikir kewirausahaan hingga kemampuan beradaptasi kognitif, mengumpulkan dan mengerahkan sumber daya, bekerja, dll.” Perspektif inilah yang mengilhami penelitian penting yang meneliti tindakan dan perilaku kewirausahaan.

Shaheen dan Al Haddad (Said dan Iskandar, 2020) menjelaskan bahwa perilaku wirausaha dipandang sebagai fenomena individu, berbeda dengan pemahaman tentang perilaku suatu perusahaan, fenomena individu ini melibatkan unit-unit tindakan yang dapat diamati. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa perilaku wirausaha tidak lepas dari perilaku kognitif wirausaha sebagai suatu proses kemampuan adaptasi dari para pelaku wirausaha.

### 3. Aspek Emosional

Pandangan populer Emosi yang dialami pengusaha atau perasaan telah dibahas di media populer. Kejutan, antisipasi, dan stres lebih bersifat internal terfokus, dan oleh karena itu, emosi-emosi ini adalah emosi-emosi yang pengusaha harus menangani dalam batas-batas kemampuannya pikirannya. Bagaimana pengusaha memitigasi perasaan ini ditunjukkan dalam menjalankan bisnis, dan mengelola hubungan (Cole 2017).

Goleman (Nuryanto, et al. 2020) menyatakan bahwa kecerdasan emosi adalah kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar bebas dari stress, tidak melumpuhkan kemampuan berpikir, berempati dan berdoa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam mengelola suatu usaha atau bisnis diperlukan kemampuan memitigasi perasaan untuk menangani emosi-emosi pengusaha tersebut.

Pemerintah Indonesia melalui Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 2 Tahun 2022 memiliki target pada tahun 2024 akan tercipta 1 juta wirausaha baru. Wirausaha Merdeka merupakan salah satu upaya dari Kemendikbudristek untuk mendukung penuh terciptanya wirausaha mahasiswa di Indonesia (Portal Wirausaha Merdeka, 2022). Penanaman jiwa wirausaha di kampus, setidaknya memberikan sebuah bekal bagi mahasiswa setelah lulus nantinya. Adapun dalam program wirausaha merdeka yang diinisiasi oleh Kementerian Pendidikan ini bertujuan antara



lain; memantik minat dan semangat mahasiswa dalam berwirausaha, menanamkan mindset dan kompetensi dasar di bidang kewirausahaan, mendorong peningkatan pengalaman wirausaha mahasiswa, meningkatkan kemampuan daya kerja mahasiswa serta membantu meningkatkan kapasitas dan kualitas lulusan perguruan tinggi. Adapun manfaat dari pelaksanaan program ini, yakni Memberikan pengalaman praktis bagi mahasiswa dalam kegiatan wirausaha dan mendapatkan kesempatan untuk dapat belajar di luar kampus untuk mengembangkan ilmu di bidang kewirausahaan.

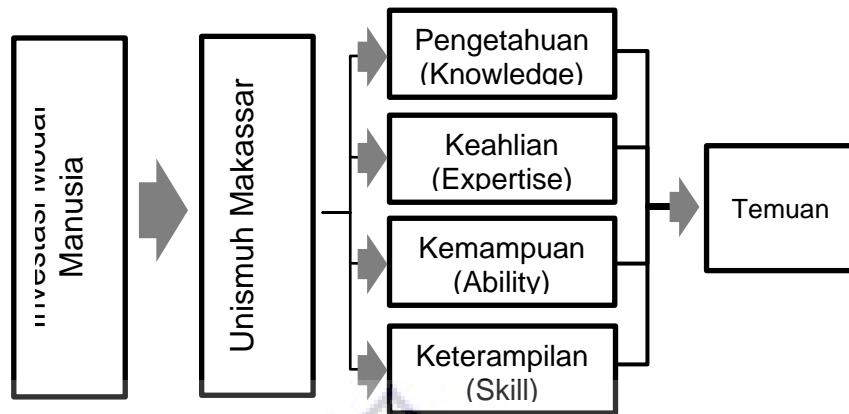
### **C. Kerangka Konseptual**

Investasi modal manusia (*Human Capital Investment*) dapat dipahami sebagai upaya edukasi untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang dapat berkontribusi pada sektor ekonomi maupun keuangan dalam jangka panjang. Edukasi dan pelatihan yang diberikan mendorong setiap individu yang memiliki empat aspek pentik modal manusia, yaitu; pengetahuan (*knowledge*), keahlian (*expertise*), kemampuan (*ability*), keterampilan (*skill*).

Perguruan tinggi memainkan peran penting dalam konteks implementasi investasi modal manusia yang dilakukan melalui pengelolaan sumber daya pendidikan yang menjadi aspek fundamental kebutuhan manusia, salah satunya pendidikan di perguruan tinggi harus menyiapkan lulusannya yang dapat menjadi inspirasi ekonomi sekaligus

menjadi instrumen ketahanan perekonomian bangsa dan negara. Hal inilah yang mendorong dimasukkannya program kampus merdeka yang mendorong implementasi program spesifik bernama wirausaha merdeka. Jenis program ini merupakan bagian dari kolaborasi pengembangan pembelajaran wirausaha melalui Perguruan Tinggi Pelaksana. Hal ini mendorong stimulasi potensi usaha serta memberikan pengalaman berwirausaha serta mendorong daya kerja mahasiswa di setiap kampus.

Universitas Muhammadiyah Makassar sebagai salah satu kampus pelaksana telah berkolaborasi dalam beberapa tahun terakhir dalam implementasi program wirausaha merdeka ini. Hal ini dapat dipandang sebagai upaya penting investasi modal manusia yang lebih spesifik yang akan menyiapkan dan mendorong mahasiswa ke dunia ekonomi, khususnya wirausaha. Program wirausaha merdeka merupakan platform kegiatan yang menjadi wadah implementasi investasi modal manusia karena bertujuan; (1) memantik minat dan semangat mahasiswa dalam berwirausaha; (2) menanamkan mindset dan kompetensi dasar di bidang kewirausahaan; (3) mendorong peningkatan pengalaman wirausaha mahasiswa; (4) meningkatkan kemampuan daya kerja mahasiswa; dan (5) membantu meningkatkan kapasitas dan kualitas lulusan Perguruan Tinggi.



Bagan Kerangka Pikir



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna (perpektif subjek) lebih di tonjolan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar focus penelitian sesuai dengan fakta dilapangan.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif (Suryono, 2010). Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, guna untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana penelitian awal adalah sebagai intrumen kunci, pengambilan sampel dan sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, Teknik pengumpulan dengan tri-anggulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyoni,2011).

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat dimana data untuk variable penelitian yang diperoleh (Arikunto, 2010). Adapun subjek atau tempat dalam penelitian ini yaitu pada LP2M Universitas Muhammadiyah Makassar.

## **C. Unit Analisis dan Penentuan Informan**

Unit analisis merupakan salah satu komponen dalam penelitian kualitatif. Unit analisis adalah satuan tertentu yang diperhitungkan sebagai subjek penelitian, dan diartikan sebagai sesuatu yang berkaitan dengan focus penelitian. Unit analisis suatu penelitian yang dapat berupa individu, kelompok, organisasi, benda, wilayah, dan waktu tertentu sesuai dengan focus permasalahan. Unit analisis dalam penelitian ini yaitu individu sebagai informan.

Informan adalah seseorang yang memiliki informasi mengenai objek penelitian. Dalam penelitian ini, penelitian menentukan informan dengan menggunakan Teknik purposive, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu, yang benar-benar menguasai suatu objek yang akan diteliti. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini yaitu pegawai yang beberapa memiliki jabatan tertentu dalam memenuhi beberapa kriteria informan dalam penelitian ini yaitu:

1. Informan yang telah berkecimpung lama bekerja dan telah mengetahui betul tentang Regulasi Program Wirausaha Merdeka.

2. Informan yang bersedia diwawancarai dan terlibat dalam penelitian.
3. Informan yang bersedia memberikan informasi mengenai objek penelitian.
4. Informan yang terlibat langsung dengan segala kegiatan Program Wirausaha Merdeka.
5. Informan yang mampu menjelaskan dan menggambarkan secara langsung mengenai Program Wirausaha Merdeka.

Berikut data tabel A.1 nama-nama informan dan jabarannya  
tabel A.1 Data informan

No	Jumlah Informan	Jumlah Informan
1	Informan kunci utama: 1. Ketua Pelaksana 2. Pelaksana Teknis	1 1
2	Informan Pendukung 1. Peserta Wirausaha Merdeka	5
	<b>Jumlah Informan</b>	<b>7</b>

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode untuk mengumpulkan data, yang diharapkan akan saling melengkapi dan menyempurnakan antara satu dengan data yang lainnya:

## 1. Observasi

Observasi merupakan jenis pengumpulan data dengan cara mengamati langsung dan mencatat hasil temuan secara sistematis dan selektif yang mencakup semua kegiatan yang dilaksanakan sehingga mengetahui bagaimana Penerapan Investasi Modal Manusia Melalui Wirausaha Merdeka di Universitas Muhammadiyah Makassar.

## 2. Wawancara (Interview)

Wawancara (Interview) adalah suatu Teknik pengumpulan data, informasi, pendapat yang dilakukan melalui percakapan atau pertanyaan, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan alat bantu perekam (Widi, 2015) dan aplikasi WA (What'sApp). Metode ini dilakukan wawancara secara langsung dan tidak langsung antara pewawancara dan subyek penelitian dengan beban terpimpin, yaitu dengan cara bebas tapi di batasi dengan struktur pertanyaan yang telah disiapkan. Metode ini di maksud untuk mengetahui bagaimana yang dilakukan dalam meningkatkan kinerja pegawai. Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara kepada 2 orang pegawai yang paham betul tentang Pelaksanaan Program Wirausaha Merdeka dan 3 Orang Peserta Wirausaha Merdeka Mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Makassar.

### 3. Studi Kepustakaan (*Liberary Reseach*)

Studi kepustakaan dilakukan dengan mengumpulkan literatur-literatur yang relevan dengan pembahasan penelitian yang dapat berupa buku, jurnal, majala, surat kabar, dan tulisan-tulisan ilmiah. Maksudnya dalam hal ini peneliti menggali teori yang telah dikembangkan dalam bidang ilmu yang berhubungan dengan objek penelitian. Mencari metode serta Teknik penelitian baik dalam pengumpulan data maupun dalam menganalisis data yang telah dibahas sebelumnya, untuk memperoleh orientasi yang lebih luas dalam permasalahan yang dipilih, serta menghindari duplikasi-duplikasi yang tidak diinginkan.

### 4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada atau catatan-catatan yang tersimpan berupa catatan, transkrip, buku, kwitanis, surat kabar, majala, dan lain sebagainya. Metode ini digunakan untuk memperdalam pemahaman konsep teori yang terkait dengan profil badan atau Lembaga yang berkaitan dengan penelitian.

Metode dokumentasi yaitu mengambil data dari bahan tertulis seperti majala, buku-buku, arsip-arsip, dan artikel terkait dan relevan dengan tema penelitian, kemudian melakukan interpretasi pada data tersebut secara mendalam terhadap hubungn-hubungannya (Arikunto: 2011). Metode dokumetasi disini dipergunakan penulis untuk memperoleh



data mengenai dokumen-dokumen yang dianggap penting terkait dengan obyek yang dapat menunjang penulisan penelitian ini.

#### 5. Snowball Sampling

Snowball Sampling atau pengambilan sampel rujukan berantai didefinisikan sebagai teknik pengambilan sampel non-probabilitas di mana sampel memiliki sifat yang jarang ditemukan. Ini adalah teknik pengambilan sampel, di mana subjek yang ada memberikan rujukan untuk merekrut sampel yang diperlukan untuk studi penelitian.

Misalnya, jika Anda mempelajari tingkat kepuasan pelanggan di antara anggota country club elit, Anda akan merasa sangat sulit untuk mengumpulkan sumber data primer kecuali jika seorang anggota klub setuju untuk melakukan percakapan langsung dengan Anda dan memberikan kontak rincian anggota lain dari klub. Metode pengambilan sampel ini melibatkan sumber data primer yang mencalonkan sumber data potensial lainnya yang akan dapat berpartisipasi dalam studi penelitian. Metode Snowball Sampling murni berdasarkan rujukan dan begitulah cara seorang peneliti dapat menghasilkan sampel.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam model, kategori, dan satu urain dasar sehingga dapat dirumuskan hipotesis kinerja, seperti yang dirranken oleh data (Sukmadinata: 2014). Proses analisis data dengan menganalisis atau menjelaskan data melalui bentuk kata-kata atau kalimat sehingga data

dapat ditarik kesimpulan atau pengertian. Dalam penelitian ini penulis menganalisis data yang diperoleh menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu penyajian data dalam bentuk tulisan dan menerangkan apa adanya sesuai dengan data yang diperoleh dari hasil penelitian. Langkah-langka yang dilakukan peneliti dalam analisis data kualitatif sebagai berikut:

#### 1. Reduksi Data

Reduksi data terdiri dari kegiatan menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu mengorganisir data hasil wawancara dan studi dokumentasi.

#### 2. Penyajian Data

Penyajian data kualitatif biasanya bersifat naratif, dilengkapi dengan maktriks agar informasi tersusun dalam satu bentuk yang mudah dipahami. Data-data ini memperoleh dari beberapa Teknik pengumpulan data kemudian penulis menafsirkan kedalam sebuah bentuk laporan tertulis yang sudah disistematisasi.

#### 3. Menarik kesimpulan

Menarik kesimpulan yaitu proses pemaknaan atas benda-benda, keteraturan-keteraturan, pola-pola, penjelasan dari alur sebab akibat pada penyajian data (Miles: 2015).

## **F. Pengecekan Keabsahan Data**

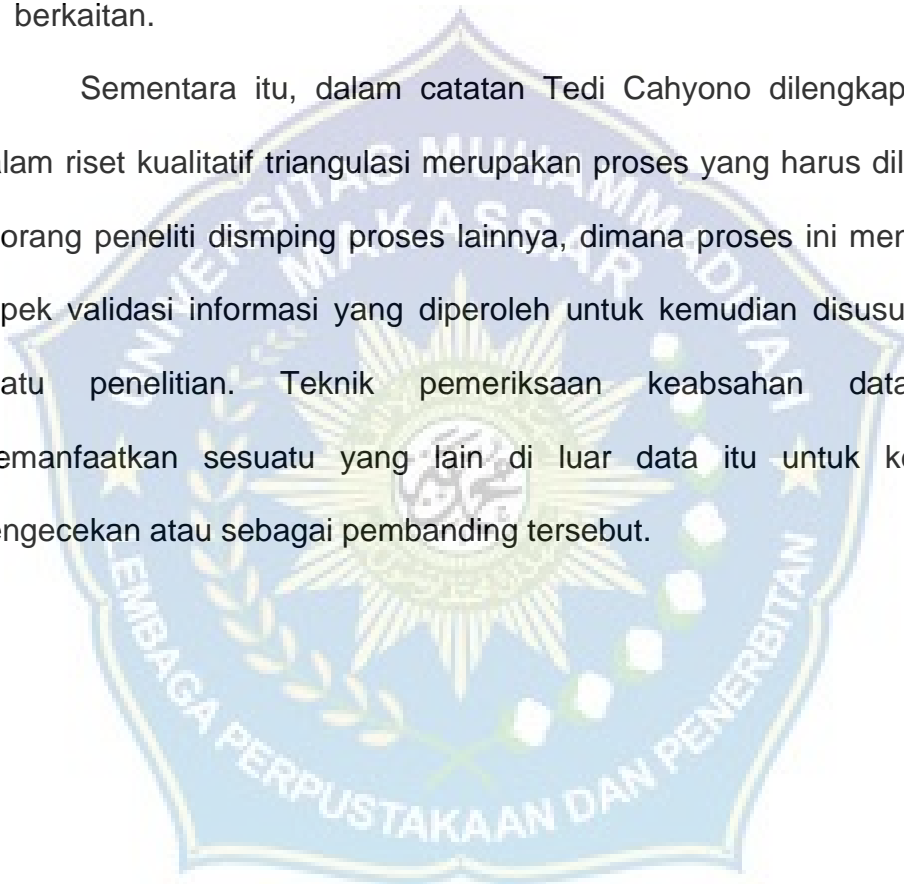
Selain menggunakan reduksi data penelitian juga menggunakan Teknik triangulasi sebagai Teknik untuk mencetus keabsahan data. Dimana pengertian triangulasi adalah Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian (Moloeng: 2004:330)

Triangulasi dalam dilakukan dengan menggunakan Teknik yang berbeda (Nasution, 2003: 115) yaitu wawancara, observasi dan dokumen. Triangulasi ini selain juga digunakan untuk mengecek kebenaran data juga dilakukan untuk memperkaya data. Denzi (Moloeng,2004), membedakan empat macam triangulasi diantaranya dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori. Pada penelitian ini, dari keempat macam triangulasi tersebut, penelitian hanya menggunakan Teknik pemeriksaan dengan memanfaatkan triangulasi sumber. Triangulasi dengan sumber artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Patton, 1987: 331). Adapun untuk mencapai kepercayaan itu, maka ditempuh Langkah sebagai berikut:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.

3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan yang dipersepsikan seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan masyarakat dari berbagai kelas.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Sementara itu, dalam catatan Tedi Cahyono dilengkapi bahwa dalam riset kualitatif triangulasi merupakan proses yang harus dilalui oleh seorang peneliti disamping proses lainnya, dimana proses ini menentukan aspek validasi informasi yang diperoleh untuk kemudian disusun dalam suatu penelitian. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding tersebut.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Objek Penelitian

##### 1. Profil Universitas Muhammadiyah Makassar

Universitas Muhammadiyah Makassar didirikan pada tanggal 19 Juni 1963 sebagai cabang dari Universitas Muhammadiyah Jakarta. Pendirian Perguruan Tinggi ini adalah realisasi dari hasil Musyawarah Wilayah Muhammadiyah Sulawesi Selatan dan Tenggara ke-21 di Kabupaten Bantaeng.

Pendirian tersebut didukung oleh Persyarikatan Muhammadiyah sebagai organisasi yang bergerak dibidang pendidikan dan pengajaran dakwah amar ma'aruf nahi munkar, lewat surat nomor : E-6/098/1963 tertanggal 22 Jumadil Akhir 1394 H/12 Juli 1963 M. Kemudian akte pendiriannya dibuat oleh notaries R. Sinojo Wongsowidjojo berdasarkan akta notaries Nomor : 71 tanggal 19 Juni 1963. Universitas Muhammadiyah Makassar dinyatakan sebagai Perguruan Tinggi Swasta terdaftar sejak 1 Oktober 1965.

Universitas Muhammadiyah Makassar (Unismuh Makassar) sebagai Perguruan Tinggi Muhammadiyah (PTM) mengemban tugas dan peran yang sangat besar bagi agama, bangsa dan negara, baik di masa sekarang maupun di masa depan. Selain posisinya sebagai salah satu PTM/PTS di Kawasan Timur

Indonesia yang tergolong besar, juga padanya tertanam kultur pendidikan yang diwariskan sebagai amal usaha Muhammadiyah. Nama Muhammadiyah yang terintegrasi dengan nama makassar memberikan harapan terpadunya budaya, keilmuan dan nafas keagamaan.

Pada awal berdirinya, Universitas Muhammadiyah Makassar membina dua fakultas yakni fakultas keguruan dan seni jurusan bahasa Indonesia, dan fakultas keguruan dan ilmu pendidikan jurusan pendidikan umum (PU), dan pendidikan sosial (PS) yang dipimpin oleh rektor Dr. H. Sudan. Pada tahun yang sama (1963) Universitas Muhammadiyah Makassar telah berdiri sendiri dan dipimpin oleh rektor Drs. H. Abdul Watif Masri.

Perkembangan berikutnya Universitas Muhammadiyah Makassar pada tahun 1965 membuka fakultas baru yaitu: fakultas ilmu agama dan dakwah (FIAD), fakultas ekonomi (Fekon), fakultas sosial politik, fakultas kesejahteraan sosial, dan akademi pertanian. Selanjutnya tahun 1987 membuka fakultas teknik, tahun 1994 fakultas pertanian, tahun 2002 membuka program pascasarjana, dan tahun 2008 membuka fakultas kedokteran, dan sampai saat ini, Universitas Muhammadiyah Makassar telah memiliki 7 Fakultas 34 Program Studi dan Program Pascasarjana yang telah terkreditasi BAN-PT.

Universitas Muhammadiyah Makassar pada Tahun 2003 mengalami tahapan transisi sejarah perkembangan, berupa perubahan formasi kepemimpinan dengan bergabungnya generasi muda dan generasi tua. Pimpinan dan seluruh civitas akademika Universitas Muhammadiyah Makassar bertekad untuk memelihara hasil capaian para pendahulu dan mengembangkannya kepada capaian yang lebih baik, serta berkomitmen: (1) memelihara kepercayaan masyarakat, (2) mencapai keunggulan dalam kompetisi yang semakin ketat, dan (3) mewujudkan kemandirian dalam pengelolaan dan pengembangan diri. Dari ke tiga komitmen tersebut diharapkan dapat mengantar Universitas Muhammadiyah Makassar untuk menjadi Perguruan Tinggi Islam Terkemuka.

Program Wirausaha Merdeka merupakan program kewirausahaan yang sesuai dengan visi dan misi pengembangan Universitas Muhammadiyah Makassar (Unismuh Makassar). Unismuh Makassar merupakan salah satu kampus swasta berkualitas di kawasan timur Indonesia yang memiliki visi “Menjadi Perguruan Tinggi Islam Terkemuka, Unggul, Terpercaya, dan Mandiri pada Tahun 2036”. Salah satu misi untuk mewujudkan visi tersebut adalah “Menumbuhkembangkan kewirausahaan berbasis kemitraan dan ukhuwah”. Misi ini merupakan komitmen Unismuh Makassar menuju edupreneurship university.

Dalam pelaksanaan Program Wirausaha Merdeka di Unismuh Makassar, terdapat 3 tahapan yang akan dilalui mahasiswa: tahap matrikulasi, tahap kegiatan wirausaha, dan tahap expo. Tahap matrikulasi bertujuan untuk memberikan pengetahuan terkait kewirausahaan kepada mahasiswa peserta program. Tahap matrikulasi dilakukan secara hybrid learning dengan durasi waktu 4 minggu. Hybrid learning adalah pelaksanaan pembelajaran yang diawali mahasiswa belajar secara mandiri melalui halaman LMS (<https://spada.unismuh.ac.id>) dan dilanjutkan dengan kegiatan tatap muka secara offline bersama akademisi dan praktisi. Pada tahap kegiatan wirausaha, mahasiswa turun ke lapangan untuk belajar secara langsung mengidentifikasi bisnis proses dan permasalahan yang dihadapi UMKM. kemudian mahasiswa peserta program belajar membuat model penyelesaian masalah yang dihadapi UMKM, membuat prototype, mengimplementasikan dan mengevaluasi rencana yang telah dibuat. Pada tahap expo, mahasiswa menampilkan hasil program yang telah direncanakan.

Unismuh Makassar menyediakan 210 narasumber (tenaga pengajar) dari akademisi dan praktisi dalam mendukung Program Wirausaha Merdeka Unismuh Makassar. Terdapat juga beberapa sarana dan prasarana pendukung yang telah disediakan oleh Unismuh Makassar, seperti Unit Bisnis Center, Galeri Investasi BEI, Rumah Hidroponik, Balai Sidang Mukthamar,



dan lain-lain. Jumlah mahasiswa yang dapat di tampung pada program ini sebanyak 750 orang. Peserta program adalah mahasiswa aktif dari Unismuh Makassar dan dari luar Unismuh Makassar dengan perbandingan 60% untuk mahasiswa Unismuh Makassar dan 40% untuk mahasiswa di luar Unismuh Makassar.

Sistematika dan proses penilaian program Wirausaha Merdeka Unismuh Makassar terdiri atas: 1) Komponen penilaian aktivitas pembelajaran pada kegiatan matrikulasi yang dilaksanakan secara hybrid learning sebesar 20%; 2) bobot penugasan prototype sebesar 20%; 3) presentasi ide bisnis dalam bentuk poster dengan bobot 20%; dan 4) bobot penulisan laporan akhir sebesar 40%.

Persyaratan umum bagi mahasiswa yang mendapatkan penghargaan atas keikutsertaannya dalam Kegiatan Wirausaha adalah:

- 1) Berstatus mahasiswa aktif dan terdaftar PD PT Dikti.
- 2) Dapat melaksanakan kegiatan wirausaha selama 1 semester (setara 20 sks)
- 3) Mengisi KRS (Kartu Rencana Studi) dan disetujui oleh Dosen PA.
- 4) Terdaftar pada paling rendah semester 3 (tiga) untuk program Diploma Dua (D2) pada semester berjalan, semester 5 (lima) pada semester berjalan program untuk program D3/D4/S1 dan

untuk program Pascasarjana (S2 dan S3) tidak dibatasi semester, baik untuk Perguruan Tinggi Akademik maupun Vokasi.

- 5) Mahasiswa calon peserta program dapat mendaftar hanya pada satu Perguruan Tinggi pelaksana program. Apabila mahasiswa calon peserta program tidak lolos seleksi pada pendaftaran pertama, maka dapat melakukan pendaftaran pada Perguruan Tinggi lainnya.
- 6) Bagi Mahasiswa Program Diploma, Sarjana Terapan (D4), Sarjana (S1), dan Pascasarjana (S2) tidak sedang menyusun tugas akhir pada waktu mengikuti program.
- 7) Bagi Mahasiswa Program Diploma, Sarjana Terapan (D4), Sarjana (S1) tidak sedang mengambil mata kuliah di Perguruan Tinggi asal selama mengikuti program.
- 8) Menyampaikan surat keterangan menerima beasiswa dari Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (jika ada).
- 9) Memperoleh surat rekomendasi dari Ketua Program Studi dan pimpinan Perguruan Tinggi bidang akademik untuk mengikuti program dan mendapatkan pengakuan konversi sks.
- 10) Membuat surat pernyataan belum pernah atau tidak sedang mengikuti program MBKM lainnya, di atas materai yang ditandatangani oleh mahasiswa dan ketua prodi.

- 11) Memperoleh surat izin untuk mengikuti seluruh rangkaian program dari orang tua mahasiswa.
- 12) Bersedia mengikuti program penuh waktu dibuktikan dengan surat pernyataan mahasiswa.

## **2. Wirausaha Merdeka**

Wirausaha Merdeka adalah bagian dari program Kampus Merdeka Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Indonesia yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa belajar dan mengembangkan diri menjadi calon wirausahawan melalui aktivitas di luar kelas perkuliahan.

Program Wirausaha Merdeka berkolaborasi dengan Perguruan Tinggi Pelaksana Program mengembangkan pembelajaran wirausaha yang mampu mengasah jiwa kewirausahaan, mendorong peningkatan pengalaman wirausaha dan peningkatan kemampuan daya kerja mahasiswa.

Program Wirausaha Merdeka (WMK) memiliki indikator keberhasilan atau output yang dirancang untuk dapat dirasakan atau didapatkan dari pihak-pihak yang terlibat, diantaranya:

- 1) Menghasilkan lulusan Perguruan Tinggi mendapatkan pekerjaan yang layak, yang diukur dengan meningkatnya kesempatan lulusan Perguruan Tinggi untuk bisa bekerja atau berwirausaha secara mandiri (selaras dengan IKU-1 PT).

- 2) Memberikan pengalaman mahasiswa belajar di luar kampus, yang diukur dengan indikator jumlah mahasiswa yang mengikuti Program Wirausaha Merdeka dan dapat 11 diakui/disetarakan dengan pembelajaran setara 20 SKS (selaras dengan IKU-2 PT).
- 3) Meningkatkan kompetensi tentang kewirausahaan dan kesiapan mahasiswa untuk berwirausaha termasuk pembentukan mindset mahasiswa agar mampu menjadi wirausaha (entrepreneurship/sociopreneurship).

#### **B. Program Wirausaha Merdeka Dalam Pengembangan Usaha Mahasiswa**

Program Wirausaha Merdeka merupakan program yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar dan mengembangkan diri menjadi calon wirausahawan melalui aktivitas di luar kelas. Saat ini, ada 45 perguruan tinggi yang terpilih menjalani program Wirausaha Merdeka.

Program wirausaha merdeka merupakan program yang diinisiasi oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek-red) yang ditujukan kepada mahasiswa yang mempunyai ketertarikan dalam dunia usaha, dan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk dapat menjadi bagian dari program wirausaha merdeka ini.

Peran mahasiswa sebagai penerus bangsa sangat penting dalam pembangunan ekonomi sebagai pencipta kesejahteraan masyarakat. Saat ini kewirausahaan muncul sebagai kompetensi utama untuk menciptakan perubahan, karena pada dasarnya kewirausahaan bukan hanya kemampuan menumbuhkan emosi dan semangat, namun juga kemampuan berperilaku dan mengambil keputusan yang tepat.

Kebijakan Kampus Merdeka Belajar (MBKM), khususnya Wirausaha Merdeka (WMK), diharapkan memberikan kesempatan kepada seluruh mahasiswa untuk menyempurnakan keterampilannya sesuai dengan kemampuan dan minatnya melalui program studi yang fleksibel dan berkualitas untuk menciptakan kurikulum baru, budaya pembelajaran yang menarik, inovatif, dan personal sehingga dapat meningkatkan keterampilan lulusan universitas (Kemendikbudristek, 2022).

Program Wirausaha Merdeka merupakan program kewirausahaan yang sesuai dengan visi dan misi pengembangan Universitas Muhammadiyah Makassar (Unismuh Makassar). Unismuh Makassar merupakan salah satu kampus swasta berkualitas di kawasan timur Indonesia yang memiliki visi "Menjadi Perguruan Tinggi Islam Terkemuka, Unggul, Terpercaya, dan Mandiri pada Tahun 2036". Salah satu misi untuk mewujudkan visi tersebut adalah "Menumbuhkembangkan

kewirausahaan berbasis kemitraan dan ukhuwah”. Misi ini merupakan komitmen Unismuh Makassar menuju edupreneurship university.

Dalam pelaksanaan Program Wirausaha Merdeka di Unismuh Makassar, terdapat 3 tahapan yang akan dilalui mahasiswa: tahap matrikulasi, tahap kegiatan wirausaha, dan tahap expo. Tahap matrikulasi bertujuan untuk memberikan pengetahuan terkait kewirausahaan kepada mahasiswa peserta program. Tahap matrikulasi dilakukan secara hybrid learning dengan durasi waktu 4 minggu. Hybrid learning adalah pelaksanaan pembelajaran yang diawali mahasiswa belajar secara mandiri melalui halaman LMS (<https://spada.unismuh.ac.id>) dan dilanjutkan dengan kegiatan tatap muka secara offline bersama akademisi dan praktisi. Pada tahap kegiatan wirausaha, mahasiswa turun ke lapangan untuk belajar secara langsung mengidentifikasi bisnis proses dan permasalahan yang dihadapi UMKM. kemudian mahasiswa peserta program belajar membuat model penyelesaian masalah yang dihadapi UMKM, membuat prototype, mengimplementasikan dan mengevaluasi rencana yang telah dibuat. Pada tahap expo, mahasiswa menampilkan hasil program yang telah direncanakan.

Unismuh Makassar menyediakan 210 narasumber (tenaga pengajar) dari akademisi dan praktisi dalam mendukung Program Wirausaha Merdeka Unismuh Makassar.

Terdapat juga beberapa sarana dan prasarana pendukung yang telah disediakan oleh Unismuh Makassar, seperti Unit Bisnis Center, Galeri Investasi BEI, Rumah Hidroponik, Balai Sidang Muktamar, dan lain-lain. Jumlah mahasiswa yang dapat di tampung pada program ini sebanyak 1006 orang. Peserta program adalah mahasiswa aktif dari Unismuh Makassar dan dari luar Unismuh Makassar dengan perbandingan 60% untuk mahasiswa Unismuh Makassar dan 40% untuk mahasiswa di luar Unismuh Makassar.

Tabel 4.1 Data Ukuran Keberhasilan Pelaksanaan WMK

<b>Uraian Kegiatan</b>	<b>Persentase Keberhasilan</b>
Penilaian Aktivitas Pembelajaran	20 %
penugasan prototype	20 %
presentasi ide bisnis	20 %
penulisan laporan akhir	40 %

Berdasarkan hal tersebut peneliti dalam hal ini melakukan penelitian terkait program Wirausaha Merdeka pada Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar dengan berfokus pada 4 indikator investasi pengetahuan, investasi keahlian, investasi kemampuan dan deskripsi keterampilan dengan uraian sebagai berikut:

### **1. Investasi Pengetahuan**

Kewirausahaan merupakan salah satu alternatif bagi pemerintah untuk meningkatkan perekonomian negara dan juga untuk menambahkan lapangan pekerjaan bagi para pengangguran

yang sudah menantikan selama ini untuk mendapatkan pekerjaan, kenyataannya untuk saat ini perkembangan jumlah wirausahawan di Indonesia masih sangat rendah. Kewirausahaan tersebut diharapkan dapat membuat tingginya tingkat pengangguran berkurang secara konsisten tiap-tiap tahunnya. Kewirausahaan bukanlah ilmu ajaib yang mendatangkan uang dalam waktu sekejap, namun tak bisa disangkal bahwa kewirausahaan memiliki peran sangat penting bagi banyak pihak.

Program wirausaha Merdeka yang berjalan di Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar memiliki beberapa tahapan dalam pelaksanaan. Terlebih dahulu tenaga pengajar menyiapkan kompetensi bagi para peserta melalui pemberian pengetahuan dalam menjalankan sebuah kegiatan usaha.

“Berbicara tentang pengetahuan terkait dunia Wirausaha memang dilakukan berdasarkan pedoman yang telah disusun, tinggal disesuaikan dengan kemampuan mahasiswa dalam mencerna ilmu yang diberikan. Terlebih dahulu narasumber merancang dan menanamkan pada mahasiswa pola pikir dan keterampilan dasar pada bidang usaha. Selanjutnya meningkatkan pengalaman dan keterampilan berwirausaha mahasiswa. Kemudian membentuk visi dan mempertajam kemampuan berpikir untuk kerjasama penyelesaian masalah dengan mahasiswa yang berbeda jurusan dan asal usul yang berbeda. Kurang lebih seperti itu bentuk transfer pengetahuan kepada mahasiswa.” (Wawancara dengan informan SS tanggal 23 Mei 2024).

Hasil wawancara dengan informan dapat dilihat terdapat beberapa cara bagi narasumber atau dosen dalam mentransfer pengetahuan terhadap mahasiswa dalam memberikan pemahaman



dan pola dalam melihat peluang dan menjalankan suatu kegiatan usaha.

Pada zaman modern ini tidak hanya orang-orang dewasa atau tua yang berani untuk memulai bisnis mereka, sekarang banyak terlihat generasi muda yang sudah berani melangkah untuk memulai usaha mereka dan tidak sedikit pula yang dapat meraih kesuksesan di usia muda. Banyak kita lihat disekitar kita usaha-usaha yang ternyata di pelopori oleh anak muda yang notebene masih menempuh pendidikan mereka. Entah itu usaha makanan, fashion, motivator dan lain sebagainya. Mereka mulai berfikir untuk menghasilkan keuntungan sendiri tanpa harus bekerja untuk orang lain.

Menanamkan pengetahuan wirausaha kepada mahasiswa di Unismuh Makassar didorong untuk memunculkan keinginan berwirausaha. Melalui pemberian materi serta praktek termasuk mampu menganalisis kegiatan usaha yang tepat guna memberikan peningkatan ekonomi bagi mahasiswa.

“Selain pembentukan karakter diharapkan juga dapat membentuk kemampuan bersosialisasi. Kemampuan bersosialisasi ini sangat dibutuhkan dalam lajur perencanaan bisnis yang akan dibuat yaitu dalam aspek pemasaran bisnis, dimana terdapat 4 aspek yang perlu diperhatikan sebelum menjalani expo maupun usaha sungguhan yaitu SDM (operasional), produksi, pemasaran, dan keuangan.” (Wawancara dengan informan MF tanggal 23 Mei 2024).

Hasil wawancara dengan informan dapat disimpulkan seorang pelaku usaha harus menguasai kemampuan bersosialisasi. Melalui

program wirausaha Merdeka para mahasiswa dibekali pengetahuan tentang pola-pola dalam meningkatkan kegiatan usaha.

Dalam mencapai tujuan salah satu Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yaitu Program Wirausaha Merdeka yang berkolaborasi dengan Perguruan Tinggi Pelaksana maka praktikan melaksanakan Wirausaha Merdeka dengan target pembelajaran yang harus dicapai yaitu:

Tabel 4.2 Target Pembelajaran Wirausaha Merdeka di Unismuh Makassar

No.	Tahapan	Keterangan
1.	Pre-Immersion	Tahapan ini diisi dengan pembelajaran pengetahuan dan kemampuan dasar wirausaha. Mahasiswa diharapkan mampu meningkatkan pola pikir dan dapat memvalidasi ide bisnisnya bersama para dosen kewirausahaan, praktisi, dan coach.
2.	Immersion	Tahapan ini dilakukan dengan melibatkan mahasiswa terjun langsung untuk melihat proses bisnis secara nyata dengan melakukan onboarding di UMKM. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kompetensi dalam menyusun model bisnis dan membuat prototype yang tervalidasi.
3.	Post-Immersion	Tahapan ini berfokus pada proses market validation dan feasibility study, sehingga mahasiswa memiliki kemampuan untuk memulai bisnis. Diharapkan setelah

		tahapannya, mahasiswa memiliki bekal dalam menjalankan bisnis sesuai dengan yang direncanakan.
--	--	--

(Sumber : Wirausaha Merdeka, 2024)

Pengetahuan kewirausahaan mendukung nilai-nilai wirausaha terutama bagi mahasiswa, sehingga diharapkan menumbuhkan jiwa usaha untuk berwirausaha. Sikap mandiri, motivasi dan pengetahuan kewirausahaan sangat dibutuhkan bagi mahasiswa yang berwirausaha agar mampu mengidentifikasi peluang usaha, kemudian mendayagunakan peluang usaha untuk menciptakan peluang kerja baru. Minat dan pengetahuan mereka tentang kewirausahaan diharapkan akan membentuk kecenderungan mereka untuk membuka usaha baru di masa mendatang. Pengetahuan kewirausahaan adalah ilmu, seni, prilaku, juga pemahaman seseorang terhadap wirausaha dengan karakter yang positif dalam mengembangkan peluang usaha menjadi kesempatan yang menguntungkan banyak pihak.

Mahasiswa Unismuh Makassar dibekali pengetahuan untuk dapat melihat peluang usaha yang baik ditengah Masyarakat sekarang ini, Mahasiswa juga dibekali strategi yang tepat dalam mengembangkan usaha agar dapat memberikan peningkatan ekonomi bagi mahasiswa sebagai pelaku usaha.

“Kesiapan berwirausaha merupakan suatu kegiatan bisnis yang dilakukan oleh seseorang maupun beberapa orang yang memiliki berbagai tujuan dan kebutuhan untuk memperoleh

keuntungan dari kegiatan bisnis dengan memanfaatkan peluang dibekali dengan kondisi fisik, mental, emosional, keterampilan, dan berbagai pengetahuan yang telah dimiliki.” (Wawancara dengan FN tanggal 25 Mei 2024)

Hasil wawancara dengan informan bahwa kesiapan berwirausaha adalah sebuah kegiatan bisnis yang dilakukan seseorang atau lebih dalam mempersiapkan mental maupun materi dalam membuka suatu usaha yang ingin dijalankan demi mendapatkan sebuah keuntungan.

Berdasarkan hasil observasi penulis dilapangan terkait investasi pengetahuan merupakan faktor yang memengaruhi kesiapan berwirausaha mahasiswa adalah nilai dari mata kuliah Kewirausahaan itu sendiri yang juga merupakan faktor dari pengalaman mahasiswa, karena nilai adalah hasil belajar yang diperoleh setelah mengikuti perkuliahan pada mata kuliah Kewirausahaan selama satu semester. Nilai adalah suatu pencapaian oleh peserta didik dengan berbagai usaha dan kemampuannya guna mendapatkan hasil yang maksimal.

## **2. Investasi Keahlian**

Kewirausahaan merupakan sikap dan jiwa yang selalu aktif serta kreatif yang berdaya, bercipta, berkarsa, dan bersahaja dalam berusaha untuk meningkatkan pendapatan melalui kegiatan usaha. Berwirausaha adalah profesi yang terus berkembang seiring waktu, hal ini ditandai dengan meningkatnya kesadaran kalangan muda untuk bekerja sebagai wirausaha. Hal ini sangat berdampak positif

dan turut membantu meringankan program pemerintah dalam mengurangi jumlah pengangguran. Namun, untuk menciptakan lapangan kerja tidak mudah karena dalam menciptakan lapangan kerja memerlukan sifat-sifat tertentu agar usaha yang dipilih mampu bertahan dan dapat berkembang.

Program wirausaha Merdeka di Universitas Muhammadiyah Makassar menanamkan sikap kewirausahaan merupakan cara pandang dan pola pikir (mindset) atas hal-hal yang dihadapi seperti rasa takut, kesulitan, kritikan dan cobaan yang mendasari sebuah tindakan wirausaha. Hal-hal tersebut umum dirasakan setiap wirausaha, apabila mampu menyikapinya dengan baik dan positif tentu akan memperoleh hasil yang diharapkan. Meskipun setiap proses tidak dapat diperoleh secara instan, tetapi dengan kemauan untuk bekerja keras dan bersungguh-sungguh pasti akan ada perubahan.

Keahlian yang harus diberikan bagi mahasiswa dalam menghadapi tantangan usaha dengan menanamkan sifat-sifat yang perlu dimiliki wirausaha yaitu percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, pengambil risiko, kepemimpinan, keorisinilan, dan berorientasi ke masa depan. Keenam sifat tersebut harus dipahami dan diterapkan sebagai bekal wirausaha baru dalam memperoleh kesuksesan. Untuk menjadi wirausaha yang berhasil harus memiliki karakteristik sikap dan perilaku yang baik serta berpandangan pada kemajuan dan selalu positif. Oleh karena itu, sikap dan perilaku yang baik sangat penting diterapkan dalam menjalani wirausaha. (Wawancara dengan informan SS tanggal 23 Mei 2024).

Hasil wawancara dengan informan dapat disimpulkan bahwa menanamkan keahlian bagi mahasiswa dalam menghadapi

tantangan dunia usaha berfokus kepada penanaman karakter *entrepreneurship* pada mahasiswa seperti meningkatkan kepercayaan diri, tidak takut gagal serta mampu membaca peluang usaha yang dibutuhkan pasar.

Dalam mendirikan bisnis diperlukan keahlian kewirausahaan atau *entrepreneurship*. Seorang wirausaha pada saat akan mengawali bisnisnya membutuhkan sebuah waktu, kerja keras, keuletan dan kesabaran agar dapat meningkatkan usahanya namun tidak sedikit pula para wirausaha yang mengalami tekanan pada pribadinya yang terkadang kurang menyenangkan dalam hal waktu serta tenaga. Kewirausahaan adalah sikap mental yang selalu aktif atau kreatif, kuat, proaktif dan rendah hati dalam upaya untuk meningkatkan pemasukan dalam aktivitas usahanya ataupun kiprahnya.

Penanaman keahlian bagi Mahasiswa Unismuh Makassar melalui perpaduan antara keterampilan kewirausahaan (*entrepreneurship*) dan kualitas kepemimpinan (*leadership*) disebut dengan *Leadpreneurship*. Orang-orang yang memiliki kualitas *Leadpreneurship* yang tinggi adalah mereka yang mampu untuk mengubah sumber daya yang tadinya bernilai rendah menjadi sumber daya yang bernilai tinggi melalui pengambilan-pengambilan risiko-risiko yang terukur serta kepemimpinan yang efektif.

“Mahasiswa dalam melakukan praktik menjual harus mempunyai keterampilan-keterampilan. Misalnya keterampilan

melayani pembeli, keterampilan menata produk yang dijual, keterampilan membuat laporan keuangan, dan yang tidak kalah penting adalah keterampilan menjual produk. Untuk melakukan keterampilan-keterampilan tersebut maka Mahasiswa tidak akan terlepas dengan komunikasi. Apabila Mahasiswa memiliki komunikasi yang baik maka Mahasiswa akan dengan mudah melakukan berbagai keterampilan tersebut.” (Wawancara dengan informan MF tanggal 23 Mei 2024).

Hasil wawancara dengan informan dapat dilihat Mahasiswa dalam pelatihan menjadi Wirausaha harus memiliki skill atau keterampilan dalam melaksanakan kegiatan usaha. Program pelatihan tersebut menjadi bekal bagi Mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan usaha yang ingin dijalankan.

Ketika memutuskan untuk menjadi entrepreneur, Mahasiswa harus mempersiapkan segalanya, bukan hanya modal niat dan nekad. Seorang pengusaha harus mampu mencari peluang yang tepat untuk bisnis dan mengembangkannya dengan baik. Dalam kondisi itu dibutuhkan beragam kemampuan penunjang supaya bisa menghasilkan sesuatu yang maksimal.

Tabel 4.3 Keahlian Bagi Enterpreneur

No.	Keahlian	Keterangan
1.	Berpikir kreatif	Kemampuan pertama yang harus dimiliki entrepreneur adalah berpikir kreatif. Artinya berpikir out of the box atau melihat sesuatu secara berbeda, mencari sesuatu hal yang kreatif untuk bisnisnya supaya unik dan tidak sama dengan yang lain. Tidak mengherankan jika

		entrepreneur tidak takut untuk mencoba hal-hal baru demi kemajuan bisnisnya.
2.	Manajemen Waktu	Entrepreneur yang tidak mampu memanfaatkan waktu dengan baik kemungkinan besar akan gagal dalam bisnisnya. Entrepreneur harus menentukan deadline pelaksanaan, merancang prioritas, serta mengatur waktu dengan cermat. Salah perhitungan sedikit saja bisa berakibat fatal terhadap keberlangsungan bisnis.
3.	Komunikasi Yang Efektif	Kemampuan lain yang harus dimiliki oleh entrepreneur adalah kemampuan komunikasi yang efektif, mengetahui teknik public speaking yang baik, juga cara bernegosiasi. Hal tersebut sangat penting sehingga kedepannya seorang pengusaha pandai dalam berkomunikasi dengan investor, pelanggan, hingga ke karyawan. Dengan kemampuan komunikasi yang efektif, entrepreneur dapat memperkenalkan model bisnisnya ke semua orang, terutama kepada investor dan stakeholder dalam mencari modal. Tanpa kemampuan ini tentu saja bisnis akan mengalami



		perkembangan yang lambat.
4.	Berpikir Strategis	Berpikir strategis juga merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh entrepreneur. Mengapa demikian? Sebab, pengusaha harus pandai dalam mengatur strategi bisnisnya dalam setiap proses menentukan peluang, mengambil keputusan serta untuk meminimalisir risiko yang dihadapi.

(Sumber : Wirausaha Merdeka, 2024)

Keterampilan kewirausahaan merupakan kemampuan kreatif dan inovatif dalam mengembangkan bisnis sehingga berbeda dari yang lainnya. Tidak sekedar berbeda, tapi juga menganalisa potensi pasar. Pada dasarnya bisnis bertujuan untuk mendapat keuntungan. Peran keterampilan dalam menjalankan bisnis menjadi kesempatan untuk belajar. Belajar melihat mana inovasi produk yang berpotensi mendatangkan untung besar dan tidak. Makanya ilmu keterampilan bisnis ini ditetapkan sebagai mata kuliah di perguruan tinggi.

Di era Revolusi Industri 4.0, kewirausahaan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar harus dilihat sebagai tantangan sekaligus peluang. Perubahan ini harus disambut dengan

penuh optimisme dan harapan. Saat ini paradigma kewirausahaan di sekolah atau universitas harus mulai berubah darisekedar teori menjadi pengelolaan diri dan lingkungan sehingga lahir ide, inovasi, kreativitas dan penemuan baru.

“Beberapa keahlian atau keterampilan yang saya peroleh dalam mengikuti program Wirausaha Merdeka seperti : membuka peluang berbisnis Dimana keterampilan dalam berwirausaha akan membuka peluang bisnis semakin besar. Orang yang memahami tentang ilmu satu ini akan menjadi lebih percaya diri untuk membuka usaha sendiri. Keterampilan juga memancing terbentuknya bisnis berdasarkan hobi atau kesukaan. Selanjutnya, dapat bekerja sesuai hoby orang dengan karakter pengusaha akan mencari cara untuk mendapatkan penghasilan melalui hobi mereka. Salah satu caranya adalah dengan membuka bisnis. Misalnya saja seorang pecinta kopi membuka usaha kopi, namun menambahkan keunikan di dalamnya dan paling penting mampu membuka lapangan pekerjaan Keterampilan menjalankan bisnis juga memberi manfaat untuk lapangan pekerjaan baru. Semakin banyak para pengusaha kreatif membuka bisnis maka jumlah kebutuhan pegawai juga semakin banyak. Tidak hanya memberikan kesempatan kerja untuk orang lain.” (Wawancara dengan SF tanggal 25 Mei 2024)

Hasil wawancara dengan informan dapat dilihat pemberian keterampilan bagi Mahasiswa sangat berperan penting dalam bisnis. Salah satu perguruan tinggi yang menerapkan keterampilan kewirausahaan dalam perkuliahan adalah Universitas Muhammadiyah Makassar.

Berdasarkan hasil observasi penulis terkait investasi keahlian dalam program wirausaha Merdeka dapat memberikan pemahaman kepada mahasiswa tentang seseorang yang menciptakan, mengelola dan memimpin bisnis mereka sendiri menuju sukses dan

bertanggung jawab atas keputusan mereka dan akibatnya. Wirausaha seringkali harus berperan sebagai inovator yang mampu memanfaatkan dan mengubah kesempatan menjadi ide yang dapat dijual atau dipasarkan, memberikan nilai tambah dengan memanfaatkan upaya, waktu, biaya, atau kecakapan dengan tujuan mendapat keuntungan. Dari pemberian keahlian sendiri seorang wirausaha dapat memiliki keterampilan untuk mengembangkan bisnisnya dari ide menjadi sebuah konsep yang baru dan bersedia menanggung segala risiko yang akan terjadi dengan tujuan akhir untuk memperoleh keberhasilan usaha.

### **3. Investasi Kemampuan**

Kemampuan adalah kapasitas dan kesanggupan seseorang melakukan suatu tindakan. Kemampuan adalah sebuah penilaian terkini atas apa yang dapat dilakukan seseorang. Kemampuan merupakan dasar seseorang melakukan sebuah pekerjaan secara efektif dan efisien. Kemampuan merupakan kekuatan seseorang dalam melakukan segala sesuatu dengan baik. Dengan demikian kemampuan memberi makna bagi keberlangsungan hidup seseorang.

Sebagaimana dikemukakan sebelumnya bahwa wirausaha adalah seseorang yang memiliki jiwa dan kemampuan tertentu dalam berkreasi dan berinovasi. Dalam pemberian pengetahuan kepada Mahasiswa Unismuh Makassar, Kemampuan dan keterampilan

mendapatkan perhatian yang cukup besar dalam lingkaran manajemen masa kini, dan oleh karenanya istilah kompetensi merupakan istilah yang dapat digunakan untuk melihat hal tersebut.

“Dalam pemberian materi wirausaha kepada Mahasiswa hal yang harus dimiliki untuk menjadi wirausaha adalah kemampuan kreatif dan inovatif. Hal tersebut secara riil tercermin dalam kemampuan dan kemauan untuk memulai usaha (*start up*), kemampuan untuk mengerjakan sesuatu yang baru (*creative*), kemauan dan kemampuan untuk mencari peluang (*opportunity*), kemampuan dan keberanian untuk menanggung risiko (*risk bearing*) dan kemampuan untuk mengembangkan ide dan meramu sumber daya.” (Wawancara dengan informan SS tanggal 23 Mei 2024).

Hasil wawancara dengan informan dapat disimpulkan kemampuan menunjukkan ciri luas dan karakteristik tanggung jawab yang stabil pada tingkat prestasi yang maksimal. Kemampuan dan keterampilan mendapatkan perhatian yang cukup besar dalam lingkaran manajemen masa kini, dan oleh karenanya istilah kompetensi merupakan istilah yang dapat digunakan untuk melihat hal tersebut.

Seluruh kemampuan seorang individu pada hakekatnya tersusun dari dua perangkat faktor yaitu kemampuan intelektual dan kemampuan fisik. Kemampuan intelektual merupakan kemampuan yang diperlukan untuk menjalankan kegiatan mental. Hal yang membentuk kemampuan intelektual ini adalah kecerdasan numerik yang dapat berupa kemampuan untuk berhitung dengan cepat dan tepat.

Bila dilihat dari sisi kewirausahaan, kemampuan kewirausahaan merupakan kapabilitas untuk mengkalkulasikan risiko atau seseorang yang berinisiatif memodali peluang usaha dengan menggunakan strategi dan cara tertentu. Seringkali kegagalan usaha terutama dalam kaitannya dengan usaha kecil disebabkan karena manajemennya tidak dipersiapkan untuk menghadapi tuntutan meningkatnya kemampuan berupa keterampilan dan pengetahuan mengelola usaha termasuk dalam hal mengelola tenaga kerja yang makin bertambah. Sering didapati kesenjangan kemampuan manajerial untuk mengongkosi dan mengembangkan talenta yang mereka butuhkan agar perusahaannya dapat tumbuh dan berkembang. Setiap wirausaha menghendaki usahanya tumbuh. Seringkali pertumbuhan terjadi tidak sesuai harapan dikarenakan lupa mempelajari apa yang dipelajari sewaktu usaha dibuka, yaitu bahwa perencanaan dan pengendalian membuat perusahaan berjalan dengan semestinya. Satu sebabnya adalah kebiasaan untuk menganggap bahwa perencanaan dan pengendalian akan dengan mudah diterapkan dan untuk kemudian dilupakan.

Tabel 4.4 *Basic Management Skill* Wirausaha

No.	Analisis Kemampuan	Keterangan
1.	<i>Technical Skill</i>	yaitu keterampilan yang diperlukan untuk melakukan tugas-tugas khusus.
2.	<i>Human Relations Skill</i>	yaitu keterampilan untuk memahami, mengerti, berkomunikasi, dan

		berelasi dengan orang lain dalam organisasi.
3.	<i>Conceptual Skill</i>	yaitu kemampuan personal untuk berpikir abstrak, untuk mendiagnosis dan untuk menganalisis situasi yang berbeda, dan melihat situasi luar. Keterampilan konseptual sangat penting untuk memperoleh peluang pasar baru dan menghadapi tantangan.
4.	<i>Decision Making Skill</i>	yaitu keterampilan untuk merumuskan masalah dan memilih cara bertindak yang terbaik untuk memecahkan masalah tersebut.
5.	<i>Time Management Skill</i>	yaitu keterampilan dalam menggunakan dan mengatur waktu seproduktif mungkin.

(Sumber : Wirausaha Merdeka, 2024)

*General abilities* atau kemampuan umum merupakan kompetensi yang diperlukan atau dituntut untuk mendukung penampilan (*performance*) seseorang dalam suatu pekerjaan tertentu yang mencakup sejumlah tingkah laku yang amat penting. Dengan hal tersebut ini bisa berupa keahlian, pengetahuan, pengertian atau pemahaman dan nilai-nilai yang harus dimiliki.

Berkenaan dengan pengusaha baik sebagai pemilik, manajer, ataupun pelaksana perusahaan tentunya perlu menjalankan fungsi-fungsi manajemen berupa perencanaan, pengorganisasian, pemotivasian serta pengendalian. Terkait dengan hal tersebut

tentunya harus memiliki kompetensi yang dapat mencakup motif, sikap, konsep diri, pengetahuan dan keahlian yang memadai untuk melaksanakan fungsi-fungsi manajemen tersebut. Secara umum bahwa kemampuan yang diperlukan seseorang dapat diperoleh melalui pendidikan formal maupun pengalaman.

“Seorang yang berwirausaha pasti punya tujuan tertentu yang ingin dicapai. Selain melakukannya untuk diri sendiri, seorang wirausahawan juga melakukan kegiatan wirausaha untuk kepentingan orang lain. Dengan berwirausaha seseorang dapat menciptakan jaringan bisnis yang baru yang dapat menyerap banyak tenaga kerja di sekitarnya dan Membantu para pengusaha muda untuk berkreasi dan berinovasi.” (Wawancara dengan NZ tanggal 25 Mei 2024)

Hasil wawancara dengan informan dapat dilihat bahwa mahasiswa sulit untuk mau dan mulai berwirausaha dengan alasan mereka tidak diajar dan dirangsang untuk berusaha sendiri, dan factor yang tidak kalah pentingnya adalah tidak ada atau sulitnya memiliki modal untuk berwirausaha, dan mereka kurang mampu dan mau menciptakan lapangan kerja sendiri. Dalam hal ini pendidikan kewirausahaan (*entrepreneurship*) sangat penting dan diharapkan mampu menciptakan jiwa-jiwa wirausaha, sehingga mereka mampu mandiri dan menciptakan lapangan kerja yang setiap tahun terus bertambah.

Berdasarkan hasil observasi penulis dilapangan terkait investasi kemampuan dalam program Wirausaha Merdeka menanamkan pengetahuan kepada Mahasiswa tentang Kewirausahaan adalah proses mengidentifikasi, mengembangkan, dan membawa visi ke

dalam kehidupan. Visi tersebut dapat berupa ide inovatif, peluang, cara yang lebih baik dalam menjalankan sesuatu. Hasil akhir dari proses tersebut adalah penciptaan usaha baru yang dibentuk pada kondisi risiko atau ketidakpastian pasar. Keberhasilan wirausaha dicapai apabila wirausaha menggunakan produk, proses, dan jasa-jasa inovasi sebagai alat untuk menggali perubahan.

#### **4. Deskripsi Keterampilan**

Kewirausahaan mengalami perkembangan yang cukup pesat di berbagai negara. Kewirausahaan tidak hanya berperan dalam meningkatkan output dan pendapatan per kapita, namun melibatkan pengenalan atau penerapan perubahan dalam struktur bisnis maupun masyarakat. Kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan ikut memiliki andil dalam mendorong praktik-praktik kewirausahaan yang pada akhirnya memunculkan berbagai penemuan-penemuan produk dan jasa baru bagi konsumen. Hal ini tentunya membuka peluang kerja baru, membuka pasar baru, dan dalam jangka panjang akan mampu menciptakan pertumbuhan usaha di berbagai sektor.

Pentingnya memiliki orientasi kewirausahaan dalam menjalankan usaha tiga dimensi orientasi kewirausahaan yaitu sikap proaktif, risk-taking (pengambilan keputusan), dan inovasi berpengaruh terhadap kinerja bisnis diukur dari kinerja subjektifnya. Mahasiswa diharapkan bukan hanya mampu menyerap mata kuliah yang diterimanya melainkan mampu mengembangkan apa yang



diberikan dosen secara kreatif. Menurut pengamat kewirausahaan menyatakan bahwa sebagian besar lulusan perguruan tinggi yang ada di Indonesia lebih memilih sebagai pencari kerja (job seeker) dari pada menciptakan lapangan kerja (job creator). Hal ini disebabkan sistem pembelajaran yang diterapkan diperguruan tinggi umumnya lebih berfokus pada ketepatan lulusan dan kecepatan dalam memperoleh pekerjaan serta menomorduakan kesiapan untuk menciptakan lapangan kerja.

“Setiap Mahasiswa ditanamkan berbagai keterampilan untuk melaksanakan kegiatan wirausaha, yang terpenting penentuan strategi bisnis. Keterampilan strategi bisnis sebenarnya adalah keterampilan terpenting kelima yang dibutuhkan seorang wirausahawan. Seringkali, pengusaha mencapai kesuksesan dalam bisnis mereka melalui kekuatan kemauan mereka sendiri. Dengan menggunakan keterampilan komunikasi yang efektif, keterampilan penjualan, fokus yang mendalam, dan kemampuan belajar yang tinggi, seorang wirausahawan benar-benar dapat mempelajari strategi bisnis dengan cepat. Namun, ketika menyusun dan mengembangkan bisnis, struktur dan strategi pertumbuhan harus didasarkan pada naluri dan keterampilan bisnis yang baik. Seorang pengusaha sukses perlu memiliki strategi yang solid untuk membawa bisnis mereka dari baik menjadi hebat.” (Wawancara dengan informan MF tanggal 23 Mei 2024).

Hasil wawancara dengan informan dapat dilihat bahwa strategi bisnis yang merupakan serangkaian gerakan dan tindakan kompetitif yang digunakan bisnis untuk menarik pelanggan, bersaing dengan sukses, memperkuat kinerja, dan mencapai tujuan organisasi akan bisa membantu bisnis untuk memenuhi skema yang sudah dirancang sebelumnya. Melalui strategi ini, perusahaan dapat menguraikan

bagaimana mereka harus beroperasi untuk bisa mencapai tujuan yang diinginkan.

Jika sebuah tujuan bisa didefinisikan dengan jelas dalam rencana bisnis, maka strategi akan bisa menjawab segala hal yang diperlukan untuk memenuhi tujuan tersebut. Agar bisa mendapatkan hasil yang diinginkan, berikut ini adalah komponen kunci dari strategi bisnis. Adapun komponen utama dalam merancang strategi bisnis menurut informan Andi Sukri Syamsuri (SS) yaitu:

1) Misi, Visi, & Tujuan Bisnis

Fokus utama dari strategi bisnis adalah untuk memenuhi visi, misi, dan tujuan bisnis. Melalui sebuah strategi yang dirancang dengan maksimal, maka kamu akan mendapatkan instruksi yang jelas tentang apa yang perlu dilakukan, bagaimana hal itu perlu dilakukan, dan siapa yang bertanggung jawab atas hal tersebut.

2) Core Values

Penting sekali membangun sebuah strategi bisnis dengan core values atau nilai dasar sebagai salah satu fondasinya. Hal ini akan memungkinkan perusahaan bisa menunjukkan jati dirinya kepada khalayak ramai.

3) SWOT

Analisis SWOT (*strengths, weaknesses, opportunities, dan threats*) merupakan sebuah representasi akan situasi perusahaan saat ini. Ini adalah komponen penting dari strategi bisnis karena mewakili kekuatan dan peluang yang dapat dimanfaatkan perusahaan dan kelemahan serta ancaman yang harus diwaspadai perusahaan.

#### 4) Taktik Operasional

Strategi bisnis akan bisa berfungsi dengan baik jika kamu bisa mendalami detail operasional tentang bagaimana pekerjaan harus dilakukan dengan efektif dan efisien. Jika berhasil mendapatkan informasi yang dibutuhkan, maka Anda bisa menghemat banyak waktu dan usaha karena semua orang tahu apa yang perlu dilakukan.

#### 5) Rencana Pengadaan & Alokasi Sumber Daya

Strategi bisnis juga dapat menjawab di mana dan bagaimana kamu bisa mendapatkan sumber daya yang dibutuhkan, bagaimana hal tersebut harus dialokasikan, dan siapa yang akan bertanggung jawab untuk menanganinya.

#### 6) Evaluasi

Jika tidak ada cara untuk bisa menilai apakah strategi yang dijalankan sudah bisa dikatakan berhasil atau tidak, maka akan sangat sulit untuk tahu jika yang dilakukan selama ini adalah langkah yang tepat. Strategi bisnis yang baik selalu mencakup cara untuk

melacak output dan kinerja perusahaan terhadap target yang ditetapkan. Dengan melakukan evaluasi, perusahaan dapat menyusun strategi bisnis baru dalam upaya mencapai tujuan bisnis perusahaan tersebut.

Keterampilan berwirausaha bila diajarkan kepada para Mahasiswa maka berbagai permasalahan yang dihadapi bangsa ini dapat terselesaikan. Dengan berwirausaha mampu membangkitkan perekonomian karena menyediakan lapangan pekerjaan, mengatasi kemiskinan, kontribusi pajak kepada pemerintah dan meningkatkan daya saing bangsa. Dan yang terpenting para generasi muda akan mendapatkan penghasilan (*income*) untuk memenuhi kebutuhan sosial ekonomi mereka secara mandiri dalam mengarungi kehidupan di tengah arus kompetisi dan globalisasi saat ini.

Dalam berwirausaha terdapat beberapa aspek yang menentukan berhasil tidaknya suatu usaha yang dijalankan. Diantaranya aspek modal, pengelolaan maupun pemasaran. Modal bisa di dapat dari berbagai cara misalnya dengan modal yang kita punya sendiri ataupun dengan pinjaman. Oleh karena itu sangat dibutuhkan suatu kemitraan atau hubungan social yang baik dalam berwirausaha. Terkadang dalam berwirausaha tidak dapat memulainya sendiri baik karena kekurangan uang, sumber daya, maupun kreatifitas.

“Kegiatan wirausaha merdeka ini, dimulai dari mengingatkan kembali pentingnya mengembangkan mental wirausaha,

memberikan ilmu dan pemahaman serta praktik langsung di UMKM, dan membantu mahasiswa mengkreasikan ide bisnisnya ke dalam program. Lewat kegiatan Wirausaha Merdeka, mahasiswa akan memiliki kesempatan untuk mengasah jiwa kewirausahaan, soft skills dan kemampuan manajerial, serta mendorong peningkatan pengalaman wirausaha mahasiswa dan peningkatan kemampuan daya kerja mahasiswa yang dapat diakui.” (Wawancara dengan AF tanggal 25 Mei 2024)

Hasil wawancara dengan informan dapat disimpulkan program Wirausaha Merdeka meliputi pembekalan kompetensi kewirausahaan, peningkatan skill wirausaha melalui praktikum atau magang, peningkatan pengalaman wirausaha melalui pengembangan ide atau implementasi bisnis, atau kegiatan lain yang bertujuan meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam berwirausaha.

Berdasarkan hasil observasi penulis dilapangan terkait deskripsi keterampilan dapat dilihat bahwa Visi utama dari program Wirausaha Merdeka adalah mencetak lulusan yang akan menjadi calon pengusaha inovatif dan kreatif. Mahasiswanya dibina agar dapat memulai, menjalankan, sekaligus mengembangkan bisnis baru atau *start-up* setelah lulus nanti. Pembinaan ini tidak hanya didapatkan melalui perkuliahan konvensional, tetapi juga dari keterlibatan sejumlah pengusaha berpengalaman yang berperan sebagai mentor secara langsung. Selain itu *Entrepreneurial skills* juga akan melatih calon *entrepreneur* agar bisa berinovasi,

berani mengambil risiko, serta mampu menentukan perencanaan dan strategi yang tepat untuk mencapai target usahanya.

Hasil penelitian menunjukkan tingkat keberhasilan wirausaha merdeka di Universitas Muhammadiyah Makassar mengalami peningkatan secara signifikan pada tahun 2022 hingga tahun 2023 terungkap melalui jawaban para informan dalam penelitian ini dengan menggunakan keempat indikator yaitu: investasi pengetahuan (*knowledge*), investasi keahlian (*expertise*), investasi kemampuan (*ability*), keterampilan (*skill*).



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Program Wirausaha Merdeka merupakan suatu program trobosan terbaru dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Riset Teknologi guna membantu mahasiswa untuk merasakan dunia kerja di seluruh Indonesia dengan proses pendaftaran dan seleksi yang cukup mudah. Dalam pelaksanaan Program Wirausaha Merdeka (WMK) melibatkan beberapa pihak, diantaranya: Mahasiswa, Perguruan Tinggi (PT) Pelaksana Program, dan Perguruan Tinggi Asal Mahasiswa. Berdasarkan hasil penelitian maka di peroleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Investasi pengetahuan menjadi faktor yang memengaruhi kesiapan berwirausaha mahasiswa adalah nilai dari mata kuliah Kewirausahaan itu sendiri yang juga merupakan faktor dari pengalaman mahasiswa, karena nilai adalah hasil belajar yang diperoleh setelah mengikuti perkuliahan pada mata kuliah Kewirausahaan selama satu semester.
2. Investasi Keahlian program wirausaha Merdeka dapat memberikan pemahaman kepada mahasiswa tentang seseorang yang menciptakan, mengelola dan memimpin bisnis mereka sendiri dalam memanfaatkan dan mengubah kesempatan menjadi ide yang dapat dijual atau dipasarkan, memberikan nilai tambah dengan

memanfaatkan upaya, waktu, biaya, atau kecakapan dengan tujuan mendapat keuntungan.

3. Investasi Kemampuan, program Wirausaha Merdeka menanamkan pengetahuan kepada Mahasiswa tentang Kewirausahaan adalah proses mengidentifikasi, mengembangkan, dan membawa visi ke dalam kehidupan. Visi tersebut dapat berupa ide inovatif, peluang, cara yang lebih baik dalam menjalankan sesuatu.
4. Deskripsi Keterampilan, Mahasiswanya dibina agar dapat memulai, menjalankan, sekaligus mengembangkan bisnis baru atau *start-up* setelah lulus nanti. Pembinaan ini tidak hanya didapatkan melalui perkuliahan konvensional, tetapi juga dari keterlibatan sejumlah pengusaha berpengalaman yang berperan sebagai mentor secara langsung.
5. Memberikan pengalaman praktis bagi mahasiswa dalam kegiatan wirausaha melalui proses pembekalan mindset dan kompetensi kewirausahaan, pengembangan dan penciptaan konsep usaha, praktek dan pengembangan wirausaha. Memiliki kompetensi dalam menganalisa usaha dan penciptaan peluang usaha. Memiliki peningkatan kemampuan daya kerja yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas dan kapasitas lulusan Perguruan Tinggi. Kesempatan untuk dapat belajar di luar kampus untuk mengembangkan ilmu di bidang kewirausahaan. Program ini juga akan memberikan manfaat bagi mahasiswa untuk mendapatkan



pengakuan SKS dari rangkaian kegiatan yang dilakukan sebesar setara 20 SKS.

## **B. Saran**

1. Untuk pelaksanaan program Wirausaha Merdeka selanjutnya agar mahasiswa diberi arahan atau pembekalan lebih detail tentang program tersebut agar bisa mempersiapkan mulai dari persyaratan dan lain-lain dari jauh-jauh hari.
2. Selanjutnya untuk kegiatan pembelajaran daring sebaiknya waktu pelaksanaan di berikan lebih lama, dikarenakan banyak sekali mahasiswa di luar jurusan yang benar-benar memulai memahami dari nol, apabila waktu yang hanya sedikit akan memberatkan dan membuat proses belajar tidak maksimal.
3. Mahasiswa, agar lebih bersemangat berwirausaha agar nantinya dapat menjadi seorang wirausaha yang sukses.
4. Perlu ditingkatkannya pembekalan, pembimbingan, serta penambahan waktu pelaksanaan praktek kerja industri. Selain itu perlunya meningkatkan frekuensi kehadiran mentor di dunia usaha (industri), untuk memantau perkembangan yang terjadi pada Mahasiswa. Begitu pula pihak industri bekerja sama dengan Universitas mempersiapkan instruktur yang memahami dan mampu memberikan bimbingan kepada Mahasiswa.

5. Universitas agar dapat menyediakan incubator bisnis yang sudah tersertifikasi oleh Kemenristekdikti agar mahasiswa tidak segan untuk mengajukan rancangan bisnisnya agar segera di implementasikan. Inkubator bisnis yang kompeten pasti akan menyediakan modal, mentoring, serta ruangan kantor agar mahasiswa dapat terjun langsung menerapkan apa yang telah mereka pelajari di perkuliahan untuk menjadi bisnis yang nyata dan dapat dijalankan. Kampus juga harusnya mendata para alumni kegiatan wirausaha merdeka terkait jumlah yang berhasil mendirikan usaha sendiri.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Ismun. 2021. "Upaya Menumbuhkembangkan Kewirausahaan di Kalangan Mahasiswa." *Jurnal Mubtadiin* volume 7 no 1 <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadiin/article/view/136>.
- Adyana, I Made. 2020. *Manajemen Investasi Dan Portofolio*.
- Chayo, Erlan Dwi. 2022. *Wirausaha Merdeka : Pemberdayaan mahasiswa melalui program wirausaha merdeka Universitas Muhammadiyah Surakarta* volume 3 no 4.
- Cheng, Chih-Yang, Mei-Se Chien, dan Chien-Chiang Lee. 2021. "ICT Diffusion, Financial Development, and Economic Growth: An International Cross-Country Analysis." *Economic Modelling* 94: 662–71. <https://doi.org/10.1016/j.econmod.2020.02.008>.
- Husna, Aftina Nurul. 2020. Memetakan kognisi wirausaha : konseptualisasi dan potensi riset di Indonesia. *Prosiding Bidang Sosial Humaniera dan Ekonomi*, Unisyah Yogyakarta. <https://lp2m.uma.ac.id/2022/01/10/snowball-sampling-pengertian-metode-keuntungan-dan-kekurangan/>
- Ibrahim, Tatang, Rusdina. 2020. *Manajemen Pengembangan Human Capital*.
- Jusriadi,Edi, Rahim,Abd.Rahman.2019. *Human Capital Development (Teori dan Aplikasi)*.
- Milda. 2023. Pembentukan Sikap Kewirausahaan Mahasiswa Melalui Program Wirausaha Merdeka di Universitas Muhammadiyah Makassar. *Al Musannif* volume 5 no 1.
- Nadila, Devina et al. 2023. Pemahaman Investasi, Motivasi Investasi Dan Minat Investasi Di Pasar Modal. *Jurnal Pijar Studi Manajemen dan Bisnis* Volume 1 no. 2.
- Nuryanto, et al . 2020. Analisis Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, Efikasi Diri Dan Kecerdasan Emosi Terhadap Minat Wirausaha Umkm Di Kabupaten Serang *Dynamic Management Journal* Volume 4 no 1.

Syarif,Ina et al. 2019. Pengaruh Modal Manusia Terhadap orientasi pasar dan Kinerja UMKM. Jurnal Ekonomi dan Bisnis volume 23 no 1.

Supit ,Nadia Frili Sherill et al. 2022. Wirausaha Mahasiswa Universitas Sam Ratulangi Manado Pada Masa Pandemi Covid 19. Jurnal Ilmiah Society Volume 2 no 3.

Said,Imam Noor dan Iskandar, Deden Dinas. 2020. Persepsi Peluang Kerja, Minat Dan Perilaku Wirausaha Mahasiswa: Analisis Dari Perspektif Theory Of Planned Behavior Jurnal Pemikiran dan Penelitian Administrasi bisnis dan kewirausahaan volume 5 no 2.

Suranto, et al. 2022. Program Magang Wirausaha Merdeka Meningkatkan Mental Berdaya Wirausaha Mahasiswa jurnal BUDIMAS volume 4 no 1.

Tingkatkan Skill Wirausaha Bersama Wira Usaha Merdeka <https://wirausahamerdeka.kampusmerdeka.kemdikbud.go.id/info/>.

